

**PRODUKTIVITAS PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARI'AH DI  
INDONESIA DENGAN PENDEKATAN *MALMQUIST*  
*PRODUCTIVITY INDEX* TAHUN 2010-2012**



Oleh:

Mumpuni Royening Duhita  
NIM : 09913020

**Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA  
2013**

**PRODUKTIVITAS PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DI  
INDONESIA DENGAN PENDEKATAN *MALMQUIST*  
*PRODUCTIVITY INDEX* TAHUN 2010-2012**



Oleh:

**Mumpuni Royening Duhita**  
NIM : 09913020

Pembimbing:

**M. Bekti Hendri Anto, SE., M.Sc**

**TESIS**

**Diajukan kepada Program Pascasarjana  
Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA  
2013**



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PENGESAHAN**

Nomor: 1198/PS-MSI/Peng./X/2013

TESIS berjudul : **PRODUKTIVITAS PEMBIAYAAN PERBANKAN  
SYARIAH DI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN  
MALMQUIST PRODUCTIVITY INDEX TAHUN 2010-2012**

Ditulis oleh : Mumpuni Royening Duhita

N. I. M. : 09913020

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 30 Oktober 2013

Ketua,



Dr. Drs. H. Akhmad Darmadji, M.Pd



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Mumpuni Royening Duhita  
Tempat/tgl lahir : Kudus, 19 Januari 1987  
N. I. M. : 09913020  
Konsentrasi : Ekonomi Islam  
Judul Tesis : PRODUKTIVITAS PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DI  
INDONESIA DENGAN PENDEKATAN *MALMQUIST*  
*PRODUCTIVITY INDEX* TAHUN 2010-2012

Ketua : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag (.....)  
Sekretaris : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd. (.....)  
Pembimbing : M. B. Hendrie Anto, SE., M.Sc (.....)  
Penguji : Drs. H. Syafaruddin Alwi, MS (.....)  
Penguji : Prof. Drs. H. Akh Minhajji, MA., Ph.D (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 24 Oktober 2013

Pukul : 11.30–12.30 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui  
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## NOTA DINAS

No. : 1198/PS-MSI/ND/X/2013

TESIS berjudul : **PRODUKTIFITAS PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN MALMQUIST PRODUKTIVITY INDEX TAHUN 2010-2012**

Ditulis oleh : Mumpuning Royening Duhita

NIM : 09913020

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 19 Oktober 2013  
Ketua,



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No.24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## PERSETUJUAN

TESIS berjudul : **Produktivitas Pembiayaan Perbankan Syari'ah di Indonesia dengan Pendekatan *Malmquist Productivity Index* Tahun 2010-2012**

Ditulis oleh : **Mumpuni Royening Duhita**

N.I.M. : **09913020**

Konsentrasi : **Ekonomi Islam**

Telah dapat disetujui untuk diuji dihadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 4 Oktober 2013

Pembimbing,

**M. Bakti Hendri Anto, SE., M.Sc**

**Financing's Productivity in Indonesian's Islamic Banking  
by Malmquist Productivity Index Approach  
Year of 2010-2012**

**ABSTRACT**

Productivity is essentials to economic growth. Economists have recognized that productivity can be used to measure the performance of a company. This is because productivity is an important factor in the success of the company, as well as affect the cost of production also affect employee motivation and satisfaction. As the year 1997 - 1998 listed 54 banks affected by the liquidation, except as affected by the global crisis at the time, but also because the bank is liquidated productivity is very low, so that the bank is not able to create profits, even a loss. This situation makes the current government took measures to liquidate the banks.

This study aims to analyze the productivity level of financing and factors affecting productivity Islamic banking financing in Indonesian. This study uses a non-parametric Malmquist Productivity Index assuming Variable Return to Scale (VRS). Malmquist Productivity Index measurement's using (Data Envelopment Analysis Program 2.1 (DEAP 2.1)). To determine the level of productivity of Islamic banking financing, researchers compared the output consists of the total financing, net operating income and other operating income with the input consisting of the costs of operations and margins as well as the results.

The results showed that overall BUS in Indonesia during the period 2010-2012 has not been reached on the conditions of efficient. Then in terms of productivity, BUS in Indonesia showed positive trends from year to year, where the increase in productivity is a result of increased efficiency change of 27.9%.

Results of this study are expected to provide an overview of the level of efficiency and productivity of Islamic banking in Indonesia. This study is also expected to contribute to the practitioners of Islamic banks in particular, in terms of efficiency efficient, it is advisable to set the *output* to better intermediation and optimizing owned *inputs* so as to produce the optimum *output*. Then for productivity, it is advisable for all Islamic banks in order to improve the technology that can be use a new product.

**Keywords:** Productivity, Financing, Malmquist Productivity Index, VRS.

**Produktivitas Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia  
dengan Pendekatan *Malmquist Productivity Index*  
Tahun 2010-2012**

**ABSTRAK**

Produktivitas merupakan hal yang penting dalam pertumbuhan ekonomi. Para ahli ekonomi telah mengakui bahwa produktivitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan produktivitas adalah faktor penting dalam keberhasilan perusahaan, karena di samping mempengaruhi biaya produksi juga berpengaruh terhadap motivasi dan kepuasan karyawan. Sebagaimana tahun 1997-1998 tercatat 54 bank terkena likuidasi, selain karena terkena dampak krisis global pada saat itu, namun juga karena produktivitas bank yang dilikuidasi sangat rendah, sehingga bank yang bersangkutan tidak mampu menciptakan keuntungan, bahkan mengalami kerugian. Keadaan ini membuat pemerintah saat itu mengambil kebijakan untuk melikuidasi bank-bank tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat produktivitas pembiayaan dan faktor yang mempengaruhi produktivitas pembiayaan perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan non-parametrik *Malmquist Productivity Index* dengan asumsi *Variable Return to Scale (VRS)*. Pengukuran *Malmquist Productivity Index* menggunakan alat bantu analisis DEAP (*Data Envelopment Analysis Program*) 2.1. Untuk mengetahui tingkat produktivitas pembiayaan perbankan syariah, peneliti membandingkan *output* yang terdiri dari total pembiayaan, pendapatan operasional bersih, dan pendapatan operasional lainnya dengan *input* yang terdiri dari biaya operasional dan biaya *margin* serta bagi hasil.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan BUS yang ada di Indonesia selama periode 2010-2012 belum mencapai pada kondisi efisien. Kemudian, dalam hal produktivitas, BUS yang ada di Indonesia menunjukkan tren positif dari tahun ke tahun, dimana peningkatan produktivitas ini merupakan dampak dari peningkatan *efficiency change* sebesar 27.9%.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk para praktisi khususnya bank syariah. Dalam hal efisien, disarankan untuk mengatur intermediasi *output* dengan lebih baik serta mengoptimalkan *input* yang dimiliki sehingga mampu menghasilkan *output* yang optimal. Kemudian, untuk produktivitas, disarankan untuk semua bank syariah agar dapat meningkatkan teknologi yang dapat berupa penggunaan produk baru.

Kata kunci: Produktivitas, Pembiayaan, *Malmquist Productivity Index*, VRS.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalihan huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa'	S	Es (dengan titik diatas )
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ص	Syin	Sy	Es dan ye
ض	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ظ	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain		Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya		Ye

### B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا → rabbana  
 نَزَّلَ → nazzala  
 الْبِرِّ → al-birr  
 الْحَجِّ → al-hajj  
 نُعْمٌ → nu"ima

### C. Ta' marbutah


Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua:

#### 1. Ta' Marbutah hidup


Ta' Marbutah yang hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah "t".

#### 2. Ta' Marbutah mati

Ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h"

Contoh:  → *Tal<sup>h</sup>ah*

#### 3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:  → *Raudah al-jann<sup>h</sup>ah*

### D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.


### E. Vokal Panjang

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:


#### 1. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti

 → *Rijālun*


#### 2. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti

 → *Mūsā*

#### 3. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti

 → *Mujībun*

#### 4. *Dammah* + huruf *wawu* mati, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:

 → *Qulūbuhum*

## F. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	Fathah dan ya	ai	a dan i
اُوْ	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف → *kaifa*      هَوْل → *haulā*

## G. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

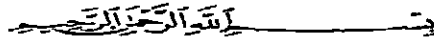
Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

الرَّازِقِي خَيْر لِّهٖو اللهُ وَاِنَّ → *Wa innalāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

الميزان و الكيل فأوفوا → *Fa 'aufū al-Kaila wa al- Mīzān*

## KATA PENGANTAR



Segala puji selalu tercurahkan kepada Allah sang penguasa alam semesta, puji yang tiada henti mengalir dari hamba-Mu ini yang berserah diri. Syukur kehadiran Illahi Robbi yang dengan izin-Nya lah penyusunan Tesis ini yang berjudul **“Produktivitas Pembiayaan Perbankan Syari’ah di Indonesia dengan Pendekatan *Malquist Productivity Index* Tahun 2010-2012”** dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Karena hanya dengan keikhlasannya lah kita semua mampu mengenal beberapa kemajuan berpikir yang berkembang dalam masa sekarang ini.

Dalam penyusunan Tesis ini, tentunya penyusun mendapatkan beberapa sumbangsih bantuan dan dorongan moril maupun bimbingan berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, izinkan penyusun untuk mengucapkan rasa bangga dan terima kasih kepada beberapa pihak yang membantu terselesainya penyusunan tesis ini, yaitu:

1. Bapak Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd., selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak M. Bakti Hendri Anto, SE., M.Sc, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bantuan dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan karya ini yang tidak bisa terbalaskan oleh penulis.
3. Segenap guru besar, dosen-dosen, serta karyawan Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Kedua Orang tua yang telah memberikan do'a, kasih sayang, kesabaran, perhatian, pengorbanan, semangat, dukungan, serta kepercayaan yang telah diberikan kepada penulis yang tidak akan pernah terbalas oleh apapun.
5. Seluruh teman-teman, sahabat, dan khususnya suami tercinta.

Akhirnya, segala kesalahan dan kekurangan adalah semata karena kebodohan penulis. Dan bila dalam tesis ini terdapat kebenaran, semua semata karena ridho, tuntunan dan petunjuk Allah SWT, Sang Maha Pencipta yang sempurna.



Yogyakarta, 4 Oktober 2013

Penyusun,

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Mumpuni Royening Duhita

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	iv
NOTA DINAS.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN.....	vi
ABSTRACT .....	vii
ABSTRAK .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Hasil Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	15
A. Landasan Teori .....	15
1. Bank.....	15
2. Pembiayaan Syari'ah.....	18

3. Produktivitas.....	24
4. Produktivitas dalam Perspektif Islam.....	35
5. Produktivitas Perbankan Syari'ah .....	40
6. <i>Malmquist Productivity Index</i> .....	43
B. Kerangka Pikir .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Jenis Penelitian .....	47
B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	47
C. Subyek Penelitian .....	48
D. Jenis dan Sumber Data.....	49
E. Teknik Analisis Data .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>53</b>
A. Profil Perbankan Syari'ah di Indonesia .....	53
1. Bank Muamalat Indonesia.....	56
2. Bank Syari'ah Mandiri .....	59
3. Bank Syari'ah Mega Indonesia .....	61
4. Bank Rakyat Indonesia Syari'ah .....	63
5. Bank Panin Syari'ah .....	65
6. Bank Syari'ah Bukopin .....	67
7. Bank Nasional Indonesia Syari'ah .....	68
8. Bank Central Asia Syari'ah .....	70
9. Bank Jawa Barat Syari'ah .....	71
10. Bank Victoria Syari'ah.....	74
11. Bank Maybank Syari'ah Indonesia.....	75
B. Hasil Analisis .....	77

1. Analisis Efisiensi Pembiayaan Perbankan Syari'ah di Indonesia .....	77
2. Analisis Produktivitas Pembiayaan Perbankan Syari'ah di Indonesia .....	81
C. Pembahasan .....	89
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>95</b>
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>98</b>



**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jaringan Kantor Perbankan Syari'ah di Indonesia 2005-2012 .....	2
Tabel 2. Perkembangan Aset, Pembiayaan, dan DPK Perbankan Syari'ah Secara Nasional.....	3
Tabel 3. Perkembangan Rasio Keuangan Perbankan Syari'ah Secara Nasional ..	4
Tabel 4. Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel 5. Daftar Bank Umum Syari'ah yang Menjadi Obyek Penelitian .....	48
Tabel 6. Hasil Pengukuran Efisiensi tahun 2010 .....	76
Tabel 7. Hasil Pengukuran Efisiensi tahun 2011 .....	77
Tabel 8. Hasil Pengukuran Efisiensi tahun 2012 .....	79
Tabel 9. Nilai <i>Malmquist Index</i> dari 11 Bank Syari'ah di Indonesia Tahun 2010 – 2011 .....	81
Tabel 10. Nilai <i>Malmquist Index</i> dari Bank Syari'ah di Indonesia Tahun 2011 – 2012.....	83
Tabel 11. Nilai <i>Malmquist Index</i> dari Bank Syari'ah di Indonesia Tahun 2010 – 2012.....	86

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Konsep Operasional Bank Syari'ah .....	17
Gambar 2. Kerangka Pikir .....	45



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan terpenting dan sangat mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun secara makro. Di Indonesia, perbankan mempunyai pangsa pasar sebesar 80% dari keseluruhan sistem keuangan yang ada. Mengingat begitu besarnya peranan perbankan di Indonesia, pengambil keputusan perlu melakukan evaluasi kinerja yang memadai. Guna mengukur kinerja bank, indikator yang biasa digunakan adalah pendekatan kinerja bank secara ekonomi. Pada hakikatnya kinerja ekonomi terdiri dari dua kinerja utama, yaitu kinerja keuangan dan kinerja efisiensi atau produktivitas.<sup>1</sup>

Sejak adanya perangkat hukum yang mendukung sistem operasional bank syari'ah, yaitu Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan dan PP No. 72 Tahun 1992, bank syari'ah di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat. Adanya perangkat hukum ini menandai dimulainya era sistem perbankan ganda (*dual banking system*) di Indonesia, yaitu beroperasinya sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan dengan prinsip bagi hasil. Dalam sistem perbankan ganda ini, kedua sistem perbankan secara sinergis dan bersama-sama memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk dan

---

<sup>1</sup> Zaenal Abidin. Kinerja Efisiensi pada Bank Umum. *Paper dalam Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek, & Sipil) Vol. 2*. Auditorium Kampus Gunadarma, 21-22 Agustus 2007. Hlm. 114.

jasa perbankan, serta mendukung pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional.

Sejak adanya dukungan pemerintah melalui perundang-undangan, perbankan syari'ah mengalami perkembangan yang pesat. Berikut penyusun paparkan perkembangan Bank-bank Syari'ah di Indonesia berdasarkan jaringan kantor dari tahun 2005 s/d 2012.

**Tabel 1**  
**Jaringan Kantor Perbankan Syari'ah di Indonesia 2005-2012**

Klasifikasi Bank	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
<b>Bank Umum Syari'ah</b>								
- Jumlah Bank	3	3	3	5	6	11	11	11
- Jumlah Kantor	304	349	401	581	711	1.215	1.401	1.745
<b>Unit Usaha Syari'ah</b>								
- Bank Umum Konvensional	19	20	26	27	25	23	24	24
- Jumlah Kantor	154	183	196	241	287	262	336	517
<b>Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah</b>								
- Jumlah Bank	92	105	114	131	138	150	155	158
- Jumlah Kantor	92	105	185	202	225	286	364	401
<b>Total Kantor</b>	<b>550</b>	<b>637</b>	<b>782</b>	<b>1.024</b>	<b>1.229</b>	<b>1.763</b>	<b>1.897</b>	<b>1.897</b>

Sumber: Statistik Perbankan Syari'ah, 2012.

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2005 hanya ada 3 Bank Umum Syari'ah (BUS), 19 Unit Usaha Syari'ah (UUS), dan 92 Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS), sedangkan hingga Desember 2012 sudah terdapat 11 Bank Umum Syari'ah (BUS), 24 Unit Usaha Syari'ah (UUS), dan 158 Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (BPRS). Hal ini dimungkinkan dengan adanya UU No. 2 Tahun 2008 tentang batas waktu tahun 2023 bagi Unit Usaha Syari'ah (UUS) untuk menjadi BUS, sehingga

mendorong perkembangan Unit Usaha Syari'ah (UUS) pada Bank Umum Konvensional untuk menjadi Bank Umum Syari'ah (BUS). Selain itu, pertumbuhan dan perkembangan perbankan syari'ah juga dapat dilihat dari jumlah aset, pembiayaan, dan DPK perbankan syari'ah nasional selama periode 2007 hingga 2012. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2**  
**Perkembangan Aset, Pembiayaan, dan DPK**  
**Perbankan Syari'ah Secara Nasional**  
**(Triliun Rupiah)**

	2007	2008	2009	2010	2011	2012
<b>Aset</b>	36.54	49.56	66.09	97.52	145.47	195.02
<b>Pembiayaan</b>	27.94	38.20	46.89	68.18	102.66	147.51
<b>DPK</b>	28.01	36.85	52.27	76.04	115.42	147.51

Sumber: Statistik Perbankan Syari'ah, 2012.

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2007 jumlah aset perbankan syari'ah nasional hanya sebesar Rp. 36,53 triliun kemudian meningkat menjadi Rp. 195,01 triliun pada Desember 2012. Pada sisi jumlah pembiayaan juga selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2007 jumlah pembiayaan bank syari'ah hanya sebesar Rp. 27,94 triliun, akan tetapi pada tahun 2012 telah mengalami kenaikan sebesar Rp. 147,51 triliun. Sedangkan, dari sisi Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syari'ah juga mengalami perkembangan dimana pada tahun 2007 jumlah DPK hanya sebesar Rp. 28,01 triliun, tetapi pada tahun 2012 meningkat drastis sebesar Rp. 147,51 triliun.

Pada sisi rasio keuangan perbankan syari'ah secara nasional, pembiayaan yang disalurkan yang diperoleh dari Dana Pihak Ketiga (DPK)

yang dinyatakan dalam rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), diketahui FDR bank syari'ah dari tahun 2007 hingga Desember 2012 memiliki rata-rata sebesar 95,29%. Meskipun, pembiayaan yang disalurkan cenderung lebih besar dari kredit bank konvensional, tetapi tingkat kegagalan bayar atau yang dinyatakan dalam *Non Performing Financing* (NPF) ternyata masih dalam posisi normal sesuai ketentuan Bank Indonesia dibawah 5% yang rata-rata dari 2007-2012 sebesar 2,87%. Artinya, bank syari'ah telah mampu menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan dengan tidak mengabaikan prinsip kehati-hatian. Selain itu juga, secara keseluruhan perbankan syari'ah relatif lebih sehat. Berikut adalah ringkasan beberapa rasio keuangan perbankan syari'ah di Indonesia dari tahun 2007 hingga 2012.

**Tabel 3**  
**Perkembangan Rasio Keuangan**  
**Perbankan Syari'ah Secara Nasional**  
**(Persen)**

Ratio	2007	2008	2009	2010	2011	2012
CAR	10.67	12.81	10.77	16.25	16.63	14.13
ROA	2.07	1.42	1.48	1.67	1.79	2.14
ROE	40.38	38.79	26.09	17.58	15.73	24.06
NPF	4.05	1.42	4.01	3.02	2.52	2.22
FDR	99.76	103.65	89.70	89.67	88.94	100.00
BOPO	76.54	81.75	84.39	80.54	78.41	74.75

Sumber: Statistik Perbankan Syari'ah, 2012.

Semakin tinggi pertumbuhan dan perkembangan sebuah bank maka akan semakin tinggi pula resiko yang akan dihadapi bank tersebut (*high risk high return*). Pembiayaan yang disalurkan sampai saat ini merupakan sumber pendapatan yang paling dominan bagi industri perbankan syari'ah di Indonesia. Oleh karena itu, setiap bank akan selalu berusaha meningkatkan

jumlah pembiayaan yang disalurkan agar pendapatan bagi hasil dan *margin* juga semakin besar. Semakin meningkatnya pendapatan bank dan *margin* merupakan langkah untuk mencapai suatu produktivitas di samping menjaga keefisienan biaya-biaya yang dikeluarkan.

Produktivitas adalah faktor penting dalam keberhasilan perusahaan, karena di samping mempengaruhi biaya produksi juga berpengaruh terhadap motivasi dan kepuasan karyawan.<sup>2</sup> Selain itu, produktivitas yang tinggi akan berakibat luas bagi perusahaan, diantaranya penghematan biaya-biaya yang terjadi dalam operasi perusahaan sehari-hari. Dengan adanya penghematan biaya tersebut maka berakibat pada peningkatan profit usaha. Produktivitas merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kemampuan bersaing suatu perusahaan. Ukuran ini nantinya akan menunjukkan seberapa jauh sebuah perusahaan dapat memanfaatkan sumber-sumber terbatas yang dimiliki (*input*) terhadap hasil (*output*) yang akan diperoleh.<sup>3</sup>

Para ahli ekonomi telah mengakui bahwa produktivitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Pengukuran produktivitas selain bermanfaat bagi para pengelola perusahaan juga sangat penting bagi para pembuat kebijakan.<sup>4</sup> Seorang investor dalam menganalisis perusahaan tentunya menggunakan aspek produktivitas sebagai salah satu pertimbangan untuk menginvestasikan dananya kepada suatu perusahaan.

---

<sup>2</sup> Jemsley Hutabarat dan Martani Huseini. 2006. *Pengantar Manajemen Strategik Kontemporer: Strategik di Tengah Operasional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

<sup>3</sup> Juliza Hidayati. 2005. Analisis Kinerja Bank dengan DEA. *Jurnal Universitas Sunatera Utara* Vol. 6 No. 2 April 2005. Hlm. 23.

<sup>4</sup> J.S. Hseu dan J.K. Shang. 2005. Productivity Change of Pulp and Paper Industry in OECD Countries, 1991-2000: a Non-parametric Malmquist Approach. *Journal Forest Policy and Economics*, 7. Hlm. 411-422.

Untuk itulah para pengelola perusahaan sangat menekankan produktivitas dalam kegiatannya. Hal ini karena dapat meningkatkan daya tawar dan daya saing perusahaan di hadapan para investor.

Penelitian Omar *et al.* (2007) dengan pendekatan *Malmquist Productivity Index*, menemukan bahwa pada periode 2002 hingga 2004 Bank Raharja mencatatkan rata-rata produktivitas tertinggi, sementara Bank IFI sebagai bank dengan pertumbuhan terendah.<sup>5</sup> Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Asian Banker Research yang mengungkapkan bahwa bank besar tidak selalu tampil lebih baik dalam hal produktivitas.<sup>6</sup> Kemudian, penelitian Suzuki dan Sastroswito (2011) dengan pendekatan *Malmquist Productivity Index* menemukan bahwa produktivitas bank-bank komersial Indonesia selama periode observasi disebabkan oleh perubahan teknologi bukan efisiensi teknis. Ini menyiratkan pentingnya mengembangkan teknologi dan inovasi dalam mencapai produktivitas sektor perbankan.<sup>7</sup>

Selanjutnya, penelitian Afiatun dan Wiryono (2010), penelitiannya menggunakan analisis DEA dengan pendekatan *Malmquist Productivity Index* menunjukkan bahwa efisiensi bank syari'ah pada periode 2004-2009 rata-rata lebih rendah jika dibandingkan dengan bank konvensional. Namun, pada

---

<sup>5</sup> Azmi Mohd Omar, M. Shabri Abd. Majid, dan Ronald Rulindo. 2007. Efficiency and Productivity Performance of The National Private Banks in Indonesia. *Gadjah Mada International Journal of Business*. January-April 2007. Vol.9 No.1. Hlm 1-18.

<sup>6</sup> Asian Banker Research. 2003. *Bigger is Not Necessariy Better: Bank Central Asia Outshines Bigger Players*.

<sup>7</sup> Yasushi Suzuki dan Suminto Sastroswito. 2011. Efficiency and Productivity Change of the Indonesian Commercial Banks. *International Conference on Economics, Trade and Development IPEDR*. Vol. 7.

periode Juli 2004 sampai Desember 2005, produktivitas Bank Syari'ah yang diwakili oleh Bank Muamalat, Bank Syari'ah Mandiri, dan Bank Syari'ah Mega menempati peringkat ketiga, kesepuluh, dan ketigabelas di antara sepuluh bank konvensional seperti Bank BCA, Bank BII, Bank BNI, Bank BRI, Bank BTN, Bank CIMB Niaga, Bank Danamon, Bank Mandiri, Bank Panin, dan Bank Permata. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara umum bank syari'ah memiliki kemampuan bersaing dengan bank konvensional yang ada di Indonesia.<sup>8</sup>

Kemudian, Abidin dan Cabanda (2006) dengan pendekatan *Malmquist Productivity Index* menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank asing lebih baik dibandingkan bank swasta Bank umum di Indonesia rata-rata per tahun mengalami penurunan produktivitas sebesar 2% untuk periode 1991 hingga 2003.<sup>9</sup> Hal ini membawa dampak negatif pada kesehatan bank-bank di Indonesia, sebagaimana diketahui bahwa pada saat krisis bank-bank tersebut mengalami kerugian bahkan pailit karena tingkat kesehatan bank yang buruk dan tidak dapat lagi bersaing dengan bank-bank asing yang ada di Indonesia.

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui bahwa pengukuran produktivitas sangat penting bagi bank, karena di samping untuk mengetahui kinerja dan kesehatan bank, produktivitas juga dapat dijadikan alat untuk memprediksi aktivitas bank ke depannya. Untuk itu penyusun tertarik untuk menganalisis tingkat produktivitas pembiayaan perbankan syari'ah di

<sup>8</sup> Pipit Afiatun dan Sudarso Kaderi Wiryono. 2010. Efficiency and Productivity of Indonesian Islamic Banking. *Jurnal Manajemen Teknologi*. Vol. 9 No. 3 2010.

<sup>9</sup> Zaenal Abidin dan Emilyn C. Cabanda. 2006. Financial and Production Performance of Domestic and Foreign Banks in Indonesia in Pre and Post-financial Crisis. *Manajemen Usahawan Indonesia*, XXXV (6). Hlm. 3-9.

Indonesia karena pada beberapa penelitian sebelumnya tidak mengulas secara khusus tentang produktivitas pembiayaan perbankan syari'ah. Berangkat dari hal tersebut penyusun mengajukan penelitian yang berjudul **“Produktivitas Pembiayaan Perbankan Syari'ah di Indonesia dengan Pendekatan *Malmquist Productivity Index* Tahun 2010-2012”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran singkat dari latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana produktivitas pembiayaan perbankan syari'ah di Indonesia pada tahun 2010-2012?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan produktivitas perbankan syari'ah di Indonesia pada tahun 2010-2012?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis secara empiris tingkat produktivitas pembiayaan perbankan syari'ah di Indonesia pada tahun 2010-2012.
2. Menganalisis secara empiris faktor yang mempengaruhi perubahan produktivitas perbankan syari'ah di Indonesia pada tahun 2010-2012.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Penyusun berharap hasil penelitian yang akan diperoleh dapat memberikan kontribusi bagi:

##### **1. Bank**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi industri perbankan syari'ah dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan terutama yang berkaitan dengan produktivitas pembiayaan yang berkaitan langsung dengan keuntungan atau pendapatan industri perbankan syari'ah.

##### **2. Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang faktor penyebab peningkatan tingkat produktifitas perbankan syari'ah sehingga mampu berinvestasi secara tepat dan menguntungkan.

##### **3. Penyusun**

Secara formal penelitian ini berguna untuk memenuhi sebagian prasyarat kelulusan pada program pascasarjana Magister Studi Islam pada Universitas Islam Indonesia dan dapat memberikan tambahan wawasan bagi penyusun.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Sebelum membahas kerangka dasar teori yang mendukung pada penulisan ini, terlebih dahulu penulis kemukakan mengenai penelitian-

penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, dengan tujuan untuk mengetahui *gap* riset yang telah dilakukan dengan penelitian sekarang karena penelitian tentang produktivitas perbankan sudah banyak dilakukan dalam penelitian ekonomi. Penelitian tentang produktivitas perbankan ini juga dilakukan dengan metodologi yang berbeda-beda, baik parametrik maupun non-parametrik. Berikut adalah ringkasan penelitian terdahulu:

Penelitian Alias Radam *et al.* (2002) yang berjudul "*Rating of Indonesian Commercial Banks: DEA Approach, Proceeding of Asia Pacific Economics and Business Conference*". Penelitiannya menggunakan *Data Envelopment Analysis* dengan pendekatan *Malmquist Productivity Index*, dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat efisiensi dan produktivitas bank komersial di Indonesia bergerak pada garis frontier selama periode tersebut, meskipun pada tahun 1997 mengalami penurunan, akan tetapi penurunan ini disebabkan dampak krisis sektor keuangan serta perbankan. Berdasarkan hasil tingkat efisiensi yang dicapai, disimpulkan juga bahwa variabel aset bank merupakan faktor utama terjadinya in-efisiensi. Sehingga, bank-bank tersebut perlu merubah atau memperbaiki manajemen asetnya.

Penelitian Mohd. Azmi Omar *et al.* (2007) yang berjudul "*Efficiency and Productivity Performance of the National Private Banks in Indonesia*". Penelitiannya menggunakan *Data Envelopment Analysis* dengan pendekatan *Malmquist Productivity Index*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa indeks total faktor produksi bank swasta nasional secara umum meningkat

dengan adanya perubahan teknologi yang dinilai lebih penting dalam menciptakan pertumbuhan produktivitas daripada perubahan tingkat efisiensi. Penelitiannya menemukan bahwa Bank Raharja mencatatkan rata-rata produktivitas tertinggi, sementara Bank IFI sebagai bank dengan pertumbuhan terendah. Lebih lanjut, bank syariah memiliki tingkat efisiensi yang lebih baik dari nilai rata-rata efisiensi bank swasta nasional di Indonesia.

Penelitian Suzuki dan Sastrosuwito (2011) yang berjudul "*Efficiency and Productivity Change of the Indonesian Commercial Banks*". Penelitiannya menggunakan *Data Envelopment Analysis* dengan pendekatan *Malmquist Productivity Index*. Hasil penelitiannya menemukan bahwa efisiensi sektor perbankan Indonesia selama periode 1994-2008 relatif tinggi, dengan rata-rata 0,866. Dalam hal kepemilikan bank yang dimiliki oleh pemerintahlah yang paling efisien. Temuan lain dari penelitian ini adalah bahwa produktivitas bank-bank komersial Indonesia selama periode yang diteliti adalah karena perubahan teknologi, bukan efisiensi teknis. Ini menyiratkan pentingnya mengembangkan teknologi dan inovasi dalam mencapai produktivitas sektor perbankan.

Penelitian Anne W. Kamau dan Anne Kamau (2011) yang berjudul "*Intermediation Efficiency and Productivity of The Banking Sector in Kenya*". Penelitiannya menggunakan *Data Envelopment Analysis* dengan pendekatan *Malmquist Productivity Index*. Hasil penelitiannya menemukan Bank berukuran besar yang ditemukan lebih efisien daripada bank-bank menengah dan kecil. Bank besar dan bank milik asing yang paling efisien dibandingkan

dengan bank menengah kecil dan bank lokal. Temuan mengenai produktivitas dari hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan produktivitas dari bank yang diteliti merupakan refleksi dari efisiensi bank tersebut.

Penelitian Abd-Kadir *et al.* (2010) yang berjudul “*Productivity of Malaysian Banks after Mergers and Acquisition*”. Penelitiannya menggunakan *Data Envelopment Analysis* dengan pendekatan *Malmquist Productivity Index*. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa proses merger dan akuisisi telah benar-benar meningkatkan pertumbuhan efisiensi dan produktivitas kelompok perbankan di Malaysia. Lebih lanjut, dalam penelitiannya mengemukakan bahwa perubahan teknologi merupakan faktor utama peningkatan produktivitas, bukan karena efisiensi. Karenanya bank menjadi lebih sadar akan kebutuhan kemajuan teknologi. Dengan demikian, bank dituntut berinvestasi lebih banyak ke bidang teknologi perbankan seperti mesin ATM ditempatkan di lebih banyak tempat, *E-banking*, perbankan nirkabel, dan juga *smart card*.

Penelitian Afiatun dan Wiryono (2010), yang berjudul “*Efficiency and Productivity of Indonesian Islamic Banking*”. Penelitiannya menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) dengan pendekatan *Malmquist Productivity Index* berdasarkan *input oriented* dengan model *Variable Returns to Scale* (VRS). Hasil penelitiannya menemukan bahwa pada periode 2004-2009 di antara 13 Bank Umum yang relatif efisien tiga di antaranya adalah Bank Umum Syari’ah. Namun, ditemukan juga bahwa Bank Syari’ah dengan periode yang sama berdasarkan pendekatan intermediasi tingkat rata-rata

efisiensinya lebih rendah jika dibandingkan dengan Bank Konvensional. Kemudian, dengan penghitungan *Malmquist Productivity Index* menemukan bahwa tingkat efisiensi operasional Bank Syari'ah cukup baik. Sementara untuk tingkat produktivitas, tiga bank syari'ah menempati urutan ketiga, kesepuluh, dan ketiga belas di antara sepuluh Bank konvensional lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum bank syari'ah memiliki kemampuan bersaing dengan bank konvensional yang ada di Indonesia.

**Tabel 4**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Obyek Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Alias Radam <i>et al.</i> (2002)	Bank komersial di Indonesia periode 1991-1999	<i>Input</i> : biaya tenaga kerja, bunga yang diberikan, aset. <i>Output</i> : deposito, total pinjaman, total pendapatan bunga.	Tingkat efisiensi serta produktivitas bank komersial di Indonesia bergerak pada <i>garis frontier</i> .
2	Anne W. Kamau dan Anne Kamau (2011)	Sektor Perbankan di Kenya	<i>Input</i> : deposito, modal, tenaga kerja. <i>Output</i> : pinjaman, investasi.	Bank besar dan bank milik asing lebih efisien dibandingkan dengan bank-bank menengah kecil dan bank-bank lokal.
3	Yasushi Suzuki dan Suminto Sastroswito (2011)	Bank komersial di Indonesia, selama periode 1994-2008	<i>Input</i> : total simpanan, beban bunga, biaya operasional. <i>Output</i> : total kredit, pendapatan bunga, pendapatan operasional.	Bank pemerintah paling efisien. Produktivitas bank-bank komersial Indonesia selama periode yang diteliti meningkat karena adanya perubahan teknologi bukan efisiensi teknis.
4	Hazlina Abd-Kadir, Zarehan Selamat dan Muzlifah Idros (2010)	Bank di Malaysia yang telah di <i>merger</i> dan akuisisi dalam periode 2003-2007	<i>Input</i> : biaya operasional, beban bunga. <i>Output</i> : pendapatan bunga bersih, pendapatan non-bunga, dan total kredit.	Proses <i>merger</i> dan akuisisi telah benar-benar meningkatkan pertumbuhan efisiensi dan produktivitas kelompok perbankan di Malaysia.
5	Mohd. Azmi Omar, M.	21 bank swasta nasional	<i>Input</i> : total simpanan, biaya tenaga kerja,	Indeks total faktor produksi bank swasta nasional secara

	Shabri Abd.Majid, dan Ronald Rulindo (2007)	termasuk 2 bank syari'ah pada periode 2002-2004 di Indonesia	biaya modal. <i>Output:</i> kredit, investasi pasar modal, investasi pasar uang	umum meningkat. Bank syari'ah memiliki tingkat efisiensi yang lebih baik dari nilai rata-rata efisiensi bank swasta nasional di Indonesia.
6	Pipit Afiatun dan Sudarso Kaderi Wiryono (2010)	3 bank syari'ah dan 10 bank konvensional periode 2004-2009	<i>Input:</i> total deposit. <i>Output:</i> total loans dan other earning asset.	Produktivitas bank syari'ah dan bank konvensional terbilang cukup baik.

Berdasarkan ringkasan penelitian terdahulu yang tertera pada tabel 4 di atas, perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan beberapa penelitian terdahulu terdapat pada obyek yang diteliti. Penelitian terdahulu lebih terfokus pada pengukuran produktivitas dan efisiensi bank konvensional. Sedangkan, penelitian ini difokuskan pada produktivitas pembiayaan yang disalurkan oleh sektor perbankan syari'ah di Indonesia dengan sampel sebanyak 11 BUS. Kemudian, untuk metode yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana pada penelitian terdahulu yakni dengan pendekatan *Malmquist Indeks Productivity*, namun pada penelitian ini hanya mengukur tingkat produktivitas pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syari'ah tanpa memperhitungkan tingkat efisiensi pembiayaan yang dilakukan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Bank

##### a. Pengertian Bank Syari'ah

Menurut Undang-Undang RI nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syari'ah, yang dimaksud dengan perbankan syari'ah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syari'ah dan Unit Usaha Syari'ah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syari'ah mempunyai dua peran utama yaitu sebagai badan usaha (*tamwil*) dan badan sosial (*maal*).

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha bank selalu berkaitan dengan masalah bidang keuangan. Sehingga, dapat disimpulkan usaha perbankan meliputi tiga kegiatan utama, berupa (1) menghimpun dana; (2) menyalurkan dana; (3) memberikan jasa lainnya.<sup>10</sup>

Muhammad menyatakan bahwa bank Islam atau selanjutnya disebut bank syari'ah, adalah bank yang operasionalnya dengan tidak mengandalkan bunga. Bank Syari'ah adalah lembaga keuangan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-

<sup>10</sup> Kasmir. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Graffindo Pers.

Qur'an dan hadits Nabi SAW.<sup>11</sup> Sudarsono menambahkan bahwa bank syari'ah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa perbankan lainnya dalam bentuk lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang operasionalnya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syari'ah.<sup>12</sup>

Sejalan dengan pengertian tersebut, Arifin mengatakan bahwa bank syari'ah memiliki tiga prinsip utama yang harus dianut, yaitu:<sup>13</sup>

- 1) Larangan riba (bunga) dalam berbagai bentuk transaksi.
- 2) Menjalankan bisnis dan aktivitas perdagangan yang berbasis pada keuntungan yang sah menurut syari'ah.
- 3) Memberikan zakat.

#### **b. Konsep Operasional Perbankan Syari'ah**

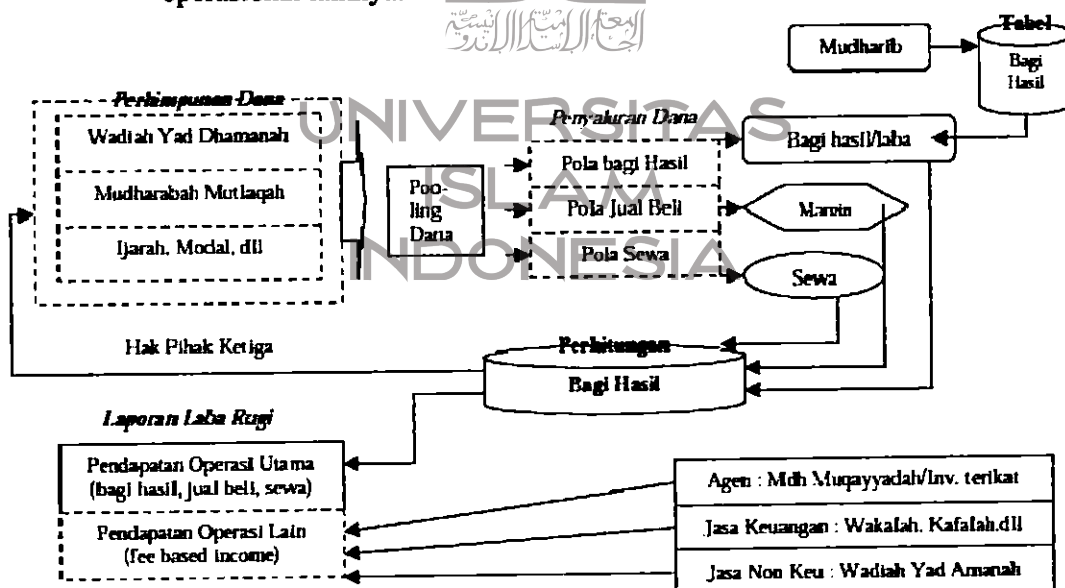
Menurut Ascarya dan Yumanita, dana yang telah dihimpun melalui prinsip *Wadi'ah Yad Dhamanuh*, *Mudharabah Mutlaqah*, dan lain-lain serta setoran modal dimasukkan ke dalam *pooling fund*. Sumber dana paling dominan berasal dari *Mudharabah Mutlaqah* yang biasa mencapai lebih dari 60% dan berbentuk tabungan deposito atau obligasi. *Pooling Fund* kemudian dipergunakan dalam penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dengan prinsip bagi hasil, jual beli, dan sewa. Pada pembiayaan dengan prinsip bagi hasil diperoleh bagian bagi hasil/laba sesuai kesepakatan awal (nisbah bagi hasil) dengan

<sup>11</sup> Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syari'ah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. Hlm. 13.

<sup>12</sup> Heri Sudarsono. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia.

<sup>13</sup> Zainal Arifin. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syar'iah*. Jakarta: Pustaka Alfabet.

prinsip nasabah (*mudharib* atau mitra usaha); dari pembiayaan dengan prinsip jual beli diperoleh *margin* keuntungan; sedangkan, dari pembiayaan dengan prinsip sewa diperoleh pendapatan sewa. Keseluruhan pendapatan dari *pooling fund* ini lalu dibagi-hasilkan antara bank dengan semua nasabah yang menitipkan, menabung, atau menginvestasikan uangnya sesuai kesepakatan awal. Bagian nasabah atau hak pihak ketiga akan didistribusikan kepada nasabah, sedangkan bagian bank akan dimasukkan ke dalam laporan rugi laba sebagai pendapatan operasi utama. Sementara itu, pendapatan lain seperti dari *mudharabah muqayyadah* (investasi terikat) dan jasa keuangan dimasukkan ke dalam laporan rugi laba sebagai pendapatan operasional lainnya.<sup>14</sup>



Sumber: Rafa Consulting, 2004.

**Gambar 1**  
**Konsep Operasional Bank Syari'ah**

<sup>14</sup> Ascarya dan Yumanita, D. 2005. *Bank Syari'ah: Gambaran Umum*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi ke-Banksentralan (PPSK) Bank Indonesia.

## 2. Pembiayaan Syari'ah

### a. Definisi Pembiayaan

Pembiayaan merupakan salah satu produk perbankan syari'ah.

Definisi pembiayaan menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan dalam pasal 1 ayat 12 menyebutkan bahwa:

Pembiayaan berdasarkan Prinsip Syari'ah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil

Menurut Sumiyanto, pembiayaan adalah aktivitas menyalurkan dana yang terkumpul kepada anggota pengguna dana, memilih jenis usaha yang akan dibiayai agar diperoleh jenis usaha yang produktif, menguntungkan dan dikelola oleh anggota yang jujur dan bertanggung jawab.<sup>15</sup> Di sisi lain, menurut Karim,<sup>16</sup> pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu memberikan fasilitas atau pemberian fasilitas penyedia dana untuk memenuhi kebutuhan pihak defisit unit.

Sementara itu, menurut Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah No.: 91/Kep/M.KUKMI/IX/2004 tentang Petunjuk Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah:

Pembiayaan adalah kegiatan penyediaan dana untuk investasi atau kerjasama permodalan antar koperasi dengan anggota, calon anggotanya, yang mewajibkan penerima pembiayaan itu untuk melunasi pokok pembiayaan yang diterima kepada pihak

<sup>15</sup> Ahmad Sumiyanto. 2008. *BMT Menuju Koperasi Modern*. Solo: ISES Publishing. Hlm. 165.

<sup>16</sup> Adiwarmanto A. Karim. 2001. *Ekonomi Islam, Suatu Kajian Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani Press. Hlm. 160.

koperasi sesuai akad disertai pembayaran sejumlah bagi hasil dari pendapatan atau laba dari kegiatan yang dibiayai atau penggunaan dana pembiayaan tersebut.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah kegiatan lembaga keuangan dalam menyalurkan dana kepada pihak lain untuk dipergunakan dalam aktivitas yang produktif maupun konsumtif dengan persyaratan pihak yang menerima dana harus mengembalikan dengan disertai besaran bagi hasil yang telah disepakati.

#### **b. Klasifikasi Pembiayaan**

Menurut sifatnya, pembiayaan dapat digolongkan menjadi pembiayaan konsumtif dan pembiayaan produktif. Pembiayaan konsumtif adalah pembiayaan yang ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi, baik yang digunakan sesaat maupun dalam waktu relatif panjang. Sedangkan, pembiayaan produktif merupakan pembiayaan yang ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan produktif dalam arti luas seperti pemenuhan modal kerja, peningkatan penjualan, peningkatan pertanian maupun perkebunan.<sup>17</sup>

Pembiayaan berdasarkan tujuan pembiayaan menurut Antonio digolongkan menjadi dua, yaitu:<sup>18</sup>

- 1) Pembiayaan modal kerja yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan:

<sup>17</sup> Ahmad Sumiyanto. Op.cit. Hlm. 151.

<sup>18</sup> Muhammad Syafi'i Antonio. 2010. *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Tazkia Cendekia. Hlm. 160-161.

- a) Peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi.
  - b) Untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.
- 2) Pembiayaan investasi yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*) serta fasilitas-fasilitas yang erat kaitannya dengan itu.

Menurut Muhammad pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat memiliki dua tujuan, yakni secara makro dan secara mikro. Secara makro, pembiayaan bertujuan untuk:<sup>19</sup>

- 1) Peningkatan ekonomi umat, artinya masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi sehingga dapat meningkatkan taraf ekonominya.
- 2) Tersedianya dana bagi peningkatan usaha.
- 3) Meningkatkan produktivitas, artinya adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha mampu meningkatkan daya produksinya.
- 4) Membuka lapangan kerja baru.
- 5) Terjadi distribusi pendapatan.

Sedangkan, secara mikro pembiayaan diberikan dalam rangka:

---

<sup>19</sup> Muhammad. 2005. *Manajemen Dana Bank Syari'ah*. Yogyakarta: Ekonisia.

- 1) Upaya memaksimalkan laba.
- 2) Upaya meminimalkan resiko. Resiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan.
- 3) Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal.
- 4) Penyaluran kelebihan dana.

**c. Jenis-jenis Pembiayaan**

1) *Mudharabah*

*Mudharabah* menurut Sjahdeini adalah suatu transaksi pembiayaan yang melibatkan sekurang-kurangnya dua pihak, yaitu:<sup>20</sup>

- a) Pihak yang memiliki dan menyediakan modal guna membiayai proyek atau usaha yang memerlukan pembiayaan; pihak tersebut disebut *shahib Al-mal* (atau *shahibul mal*) atau *rabb Al-mal*.
- b) Pihak pengusaha yang memerlukan modal dan menjalankan proyek atau usaha yang dibiayai dengan modal dari *shahib Al-mal* (atau *shahibul mal*); pihak tersebut disebut *mudharib*.

Pemilik modal tidak mencampuri manajemen usaha, tetapi mempunyai hak untuk melakukan pengawasan. Pada akhir periode

---

<sup>20</sup> Sutan Remy Sjahdeini. 1999. *Perbankan Syari'ah*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti. Hlm. 26.

kerja sama, penerima pembiayaan harus mengembalikan semua modal usaha kepada pemilik dana.

## 2) *Musyarakah*

*Musyarakah* adalah suatu perkongsian dua pihak atau lebih dalam suatu proyek dimana masing-masing pihak berhak atas segala keuntungan dan bertanggung jawab atas segala kerugian yang terjadi sesuai dengan penyertaan masing-masing.

Antonio memaparkan pula tentang pengertian *musyarakah*, yaitu akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/*expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.<sup>21</sup>

## 3) *Murabahah*

Sesuai dengan Keputusan Menteri Negara KUKM Nomor 91 Tahun 2004, piutang *murabahah* adalah tagihan atas transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati pihak penjual (koperasi) dan pembeli (anggota, calon anggota, koperasi-koperasi lain dan atau anggotanya) dan atas transaksi jual-beli tersebut, yang mewajibkan anggota untuk melunasi kewajibannya sesuai jangka waktu tertentu disertai dengan pembayaran imbalan berupa *margin* keuntungan yang disepakati di muka sesuai akad.

---

<sup>21</sup> Muhammad Syafi'i Antonio. Op.cit Hlm. 90.

*Murabahah* adalah salah satu produk penyaluran dana yang cukup digemari karena karakternya yang *profitable*, mudah dalam penerapan, serta dengan *risk-factor* yang ringan untuk diperhitungkan.<sup>22</sup>

#### 4) *Salam*

Pembiayaan *salam* adalah perjanjian jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran harga terlebih dahulu.<sup>23</sup> Rukun *salam* terdiri dari:

- a) Pembeli (*muslam*)
- b) Penjual (*muslam ilaih*)
- c) Barang yang diperjualbelikan (*muslam fith*)
- d) Harga barang (*ra'sul maal*)
- e) Sighot (*ijab qabul*)

#### 5) *Istishna*

Pembiayaan *istishna* adalah akad transaksi jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pembeli/pemesan dan penjual yang cara pembayarannya dapat dilakukan di muka, diangsur, atau ditanggihkan sampai jangka waktu tertentu.

#### 6) *Ijarah*

*Ijarah* adalah suatu *lease contract* di mana suatu lembaga keuangan menyewakan peralatan (*equipment*), sebuah bangunan,

<sup>22</sup> Makhallul Ilimi. 2002. *Teori dan Praktik Lembaga Mikro Keuangan Syari'ah*. Hlm. 38.

<sup>23</sup> Muhammad. Op.cit. Hlm. 23.

atau barang-barang kepada salah satu nasabahnya berdasarkan pembebanan biaya yang sudah ditentukan secara pasti sebelumnya (*fix charge*).<sup>24</sup>

*Ijarah* murni tidak diikuti oleh perubahan kepemilikan atas barang yang disewakan. Penyewa hanya dikenai beban biaya sewa atas barang yang disewakan tersebut.

Sedangkan, *ijarah wa iqtina* atau *hire purchase* adalah akad sewa-menyewa atas suatu barang untuk jangka waktu tertentu yang diakhiri dengan pengalihan kepemilikannya kepada penyewa.

#### 7) *Al Qardh al Hasan*

*Al Qardh al Hasan* adalah suatu pinjaman lunak yang diberikan atas dasar kewajiban sosial semata, dimana peminjam tidak dituntut untuk mengembalikan apapun kecuali modal pinjaman.<sup>25</sup>

*Qardh* merupakan fasilitas pinjaman dana kepada orang-orang yang tergolong ekonomi lemah agar mereka dapat memulai suatu usaha produktif dengan bantuan modal tanpa imbalan untuk meningkatkan taraf kehidupan ekonominya.

### 3. Produktivitas

Produktivitas merupakan hal yang penting dalam pertumbuhan ekonomi. Para ahli ekonomi telah mengakui bahwa produktivitas dapat

<sup>24</sup> Sutan Remy Sjahdeini. Op.cit.

<sup>25</sup> Muhammad. Op.cit.

digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Pengukuran produktivitas selain bermanfaat bagi para pengelola perusahaan juga sangat penting bagi para pembuat kebijakan.<sup>26</sup>

Definisi produktivitas menurut Dewan Produktivitas Nasional, produktivitas adalah perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya yang dipergunakan (*input*). Kriteria produktivitas berhubungan dengan nilai tambah *output*.<sup>27</sup> Produktivitas suatu usaha merupakan penggabungan konsepsi efisiensi usaha (fisik) dengan kapasitas sumber daya alam. Efisiensi fisik mengukur banyaknya produksi (*output*) yang diperoleh dari satu kesatuan *input*.

Menurut Sugihen<sup>28</sup> secara umum produktivitas dapat didefinisikan sebagai suatu ukuran tentang seberapa baik faktor-faktor produksi (*input*) digunakan secara bersama-sama untuk mendapatkan seperangkat hasil (*output*) yang diinginkan. Definisi ini mengandung dua unsur, yaitu penggunaan faktor-faktor produksi (*input*) dan seperangkat hasil yang dicapai (*output*).

Produktivitas umumnya diukur dengan rasio *output* terhadap *input*.

Peningkatan rasio menunjukkan peningkatan produktivitas. Sebaliknya,

---

<sup>26</sup> Iis Alviya. 2011. Efficiency and Productivity of Indonesian Wood Processing in the Period 2004-2007 Period With non Parametric Approach Data Envelopment Analysis. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan* Vol. 8 No. 2 Juni 2011, Hlm. 122-138.

<sup>27</sup> Bambang Wahyudi. 1996. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Sulita.

<sup>28</sup> Syafruddin Ginting Sugihen. 2003. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Produktivitas Aktiva dan Kinerja Keuangan serta Nilai Perusahaan Industri Manufaktur Terbuka di Indonesia*. Disertasi Universitas Airlangga, Surabaya. Hlm. 113-114.

penurunan pada *output/rasio input* menunjukkan penurunan produktivitas.<sup>29</sup>

Tujuan utama untuk mengukur produktivitas adalah memperbaiki operasional dengan cara menggunakan *input* yang lebih sedikit untuk memproduksi *output* yang sama atau memproduksi *output* yang lebih banyak dengan *input* yang sama.

Konsep dari produktivitas merupakan perbandingan dari *output* terhadap *input*. Semakin tinggi tingkat produktivitasnya berarti semakin banyak hasil (*output*) yang dicapai. *Output* sendiri dapat berupa hasil dari tujuan yang dicapai. *Input* diperoleh dari *resource* (sumber daya) yang diperoleh misalnya waktu, bahan baku, manusia, mesin, dan modal.

Peningkatan produktivitas merupakan tujuan karena mendorong peningkatan standar hidup baik dengan meningkatkan efektivitas maupun pengefisienan sumber daya yang digunakan. Manfaat peningkatan produktivitas dalam suatu usaha antara lain adalah :

- a. Peningkatan keuntungan bagi usaha itu sendiri
- b. Peningkatan kualitas produk
- c. Peningkatan upah pada pekerja

Produktivitas seringkali dijadikan tolok ukur keberhasilan pengelolaan suatu usaha. Apabila dilihat dari segi bisnis, produktivitas dapat ditinjau dari kemampuan mengelola dana yang dimiliki dalam usaha

---

<sup>29</sup> (<http://business.yourdictionary.com/productivity> diunduh pada tanggal 23 Mei 2013).

untuk menghasilkan pendapatan. Secara umum tipe produktivitas ada 3, yaitu:<sup>30</sup>

- a. Produktivitas total adalah perbandingan antara keseluruhan *output* yang dihasilkan dengan jumlah keseluruhan *input* yang digunakan. Pengukuran produktivitas total mencerminkan pengaruh bersama seluruh *input* (masukan) dalam menghasilkan *output*.
- b. Produktivitas dua faktor adalah perbandingan antara *output* bersih (*net income*) dengan jumlahan *input* kapital dan tenaga kerja. Keluaran bersih merupakan *output* total dikurangi dengan jumlah barang dan jasa yang dibeli.
- c. Produktivitas parsial adalah perbandingan antara keseluruhan *output* dengan salah satu *input* yang digunakan (misalnya: kapital, tenaga kerja, lahan). Produktivitas parsial ini memperlihatkan tingkat sumbangan salah satu *input* terhadap keluaran totalnya.

Penghitungan produktivitas pada penelitian ini menggunakan perbandingan antara *input* dan *output*, dimana *input* terdiri dari biaya operasional dan biaya *margin* serta bagi hasil, sementara *output* terdiri dari total pembiayaan, pendapatan operasional bersih, dan pendapatan non-operasional bersih. Berikut penjelasan mengenai *input* dan *output* dalam penelitian ini:

---

<sup>30</sup> Syarif Rusli. 1991. *Seri Manajemen dan Produktivitas: Produktivitas*. Edisi Revisi.

a. Input

Biaya merupakan unsur utama secara fisik yang harus dikorbankan demi kepentingan dan kelancaran perusahaan dalam rangka menghasilkan laba yang merupakan tujuan utama perusahaan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan perhatian yang sangat serius selain karena biaya juga merupakan unsur pengurangan yang sangat besar hubungannya dalam pencarian laba bersih. Menurut Mulyadi, biaya adalah:

“Pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu”<sup>31</sup>

Selanjutnya, Mulyadi juga mendefinisikan pengertian biaya sebagai:

“Biaya (*expense*) adalah kas sumber daya yang telah atau akan dikorbankan untuk mewujudkan tujuan tertentu.”<sup>32</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat dilihat bahwa dalam biaya terdapat unsur penting yang terkandung di dalamnya, yaitu biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi berupa kas atau ekuivalennya yang dapat diukur dalam satuan moneter uang, merupakan hal yang terjadi atau potensial akan terjadi dan pengorbanan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu di masa yang akan datang dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan.

<sup>31</sup> Mulyadi. 2002. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Aditya Media. Hlm. 8.

<sup>32</sup> Mulyadi. 2003. *Analisis Biaya*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Hlm. 4.

Biaya merupakan unsur utama secara fisik yang harus dikorbankan demi kepentingan dan kelancaran perusahaan dalam rangka menghasilkan laba yang merupakan tujuan utama dalam perusahaan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya memerlukan perhatian yang sangat serius, selain karena biaya juga merupakan unsur pengurangan, persentasinya sangat besar dalam hubungannya dalam pencarian laba.

#### 1) Biaya Operasional

Biaya operasional secara harafiah terdiri dari dua kata yaitu kata biaya dan kata operasional menurut kamus besar bahasa Indonesia, biaya berarti uang yang dikeluarkan untuk mengadakan (mendirikan, melakukan, dan sebagainya) sesuatu; ongkos; belanja; pengeluaran. Sedangkan, operasional berarti secara (bersifat) operasi; berhubungan dengan operasi.

Menurut Yusuf, pengertian dari biaya operasional adalah sebagai berikut:

“Biaya operasi atau biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari.”<sup>33</sup>

Sementara menurut Supriyono, biaya operasional dapat dikelompokkan menjadi dua golongan dan dapat diartikan sebagai berikut:<sup>34</sup>

<sup>33</sup> Jopie Yusuf. 2006. *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Cetakan ketujuh, Jakarta: PT. Ikror Mandiri Abadi. Hlm. 33.

<sup>34</sup> Supriyono. 2001. *Akuntansi Manajemen 2*. Jakarta: Salemba Empat. Hlm. 209.

- a) Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada obyek atau pusat biaya tertentu.
- b) Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada obyek atau pusat biaya tertentu, atau biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa obyek atau pusat biaya.

## 2) Biaya *Margin* dan Bagi Hasil

Biaya *margin* dan biaya bagi hasil merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank syariah dalam rangka memberi atau membagi keuntungan kepada nasabah. Berikut adalah pengertian dari kedua biaya tersebut:

### a) Biaya *Margin*

Biaya *margin* yaitu perbandingan antara “*net operating income*” dengan “*net sales*”, perbandingan dimana dinyatakan dalam persentase.

Di dalam laporan laba rugi jumlah biaya *margin* memberikan gambaran yang penting karena menunjukkan tingkat keberhasilan penjualan (keberhasilan kegiatan pembelian, produksi, dan penjualan). Banyak faktor yang mempengaruhi perubahan laba usaha perusahaan dari tahun ke tahun. Faktor tersebut terutama berupa pengaruh perubahan

tingkat penjualan, perubahan harga pokok penjualan, dan perubahan biaya usaha.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa biaya *margin* dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan (*sales*).

#### b) Biaya Bagi Hasil

Bagi hasil menurut istilah adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana.<sup>35</sup>

Sedangkan menurut terminologi asing (Inggris) bagi hasil dikenal dengan *profit sharing*. *Profit sharing* dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Secara definitif *profit sharing* diartikan: "Distribusi beberapa bagian dari laba (profit) pada para pegawai dari suatu perusahaan". Lebih lanjut dikatakan, bahwa hal itu dapat berbentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya, atau dapat berbentuk pembayaran mingguan atau bulanan.<sup>36</sup>

Pada mekanisme lembaga keuangan syari'ah atau bagi hasil, biaya bagi hasil ini berlaku untuk produk-produk

<sup>35</sup> Ahmad Rofiq. 2004. *Fiqih Kontekstual dari Normatif ke Pemuknaan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm. 153.

<sup>36</sup> Cristopher Pass, et. al. 1997. *Kamus Lengkap Ekonomi*. Cetakan kedua. Jakarta: Erlangga. Hlm. 537.

penyertaan, baik penyertaan menyeluruh maupun sebagian-sebagian, atau bentuk bisnis korporasi (kerjasama). Pihak-pihak yang terlibat dalam kepentingan bisnis yang disebut tadi, harus melakukan transparansi dan kemitraan secara baik dan ideal. Sebab semua pengeluaran dan pemasukan rutin untuk kepentingan pribadi yang menjalankan proyek.<sup>37</sup>

b. Output

*Output* dalam penelitian ini terdiri dari total pembiayaan, pendapatan operasional bersih, dan pendapatan non-operasional bersih.

1) Total Pembiayaan

Salah satu kegiatan utama bank syari'ah adalah menyalurkan kelebihan dananya dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan merupakan produk perbankan yang berlandaskan prinsip-prinsip yang ada dalam ajaran Islam dan tidak hanya berorientasi pada keuntungan bank saja tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat bagi nasabah yang bermitra dengan bank syari'ah.

Adaun total pembiayaan adalah seluruh atau segala macam bentuk pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank, baik menggunakan akad yang berbasis kerjasama maupun menggunakan akad yang berbasis jual-beli. Macam-macam pembiayaan dalam bank syari'ah adalah sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> Muhammad. 2001. *Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syari'ah*. Yogyakarta: UII Press. Hlm. 23.

- a) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*
- b) Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bittamlik*
- c) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam* dan *istishna*
- d) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk *qardh*
- e) Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa

## 2) Pendapatan Operasional Bersih

Menurut Dendawijaya dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Perbankan*, menjelaskan pengertian pendapatan operasional sebagai berikut:

“Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima.”<sup>38</sup>

Sementara menurut Taswan, dalam bukunya *Akuntansi Perbankan Transaksi dalam Valuta Rupiah*, menjelaskan pengertian pendapatan operasional sebagai berikut:

“Pendapatan operasional adalah semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank.”<sup>39</sup>

<sup>38</sup> Lukman Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Cetakan. kedua. Bogor: Ghafia Indonesia. Hlm. 111.

<sup>39</sup> Taswan. 2005. *Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. Hlm. 31.

Adapun pendapatan operasional bersih merupakan pendapatan operasional yang telah dikurang oleh biaya-biaya atau beban-beban. Pendapatan bersih pada bank syari'ah terdiri dari:

- a) Pendapatan bagi hasil dan *margin*
  - b) Pendapatan bonus atau *fee*
- 3) Pendapatan non-Operasional Bersih

Pendapatan non-operasional adalah pendapatan yang diperoleh dari usaha-usaha di luar kegiatan sehari-hari atau aktivitas utama yang dilakukan oleh bank.

Adapun jenis-jenis pendapatan non-operasional antara lain sebagai berikut:

- a) *Normal Revenue Activities*

(1) Pendapatan Bunga

Pendapatan Bunga, yaitu bunga yang merupakan penghasilan dan sudah menjadi hak perusahaan atas jasa yang telah diberikan kepada pihak lain.

(2) Pendapatan Sewa (*rent earned*)

Pendapatan sewa (*rent earned*), yaitu sewa yang merupakan penghasilan dari jasa menyewakan harta-harta kepada pihak lain.

(3) Pendapatan Deviden Kas (*cash dividend earned*)

Pendapatan deviden kas (*cash dividend earned*), yaitu uang yang merupakan penghasilan dan sudah menjadi

hak perusahaan sebagai laba, karena perusahaan memiliki saham-sahamnya yang dikeluarkan oleh perusahaan-perusahaan lain.

b) *Non-Revenue Activities*

*Non revenue activities*, yaitu pendapatan penjualan atau pertukaran yang bukan barang dagangan yang dikenal dengan istilah *Gain*. Yang mana *gain* ini *in flow* dari aset. Contohnya adalah perubahan kurs mata uang.

#### 4. Produktivitas dalam Perspektif Islam

Produktivitas adalah suatu pendekatan interdisipliner untuk menentukan tujuan yang efektif, pembuatan rencana, aplikasi penggunaan cara yang produktif untuk menggunakan sumber-sumber secara efisien dan tetap menjaga adanya kualitas yang tinggi.<sup>40</sup> Produktivitas di sini mengikut- sertakan sumber daya yang ada untuk kemudian diproduktifkan menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bernilai lebih. Dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 65-69 termaktub:

وَاللَّهُ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَسْمَعُونَ ﴿٦٥﴾ وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَامِ لَعِبْرَةً نُسْقِيكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهِمْ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمٍ لَبَنًا خَالِصًا سَائِغًا لِلشَّارِبِينَ ﴿٦٦﴾ وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَابِ تَتَّخِذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٦٧﴾ وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي

<sup>40</sup> M. Sinungan. 1995. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 17.

مِنَ الْجِبَالِ بِيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٣٦﴾ ثُمَّ كُلِّي مِن كُلِّ الْكُمْرَةِ فَاسْلُكِي  
 سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بَطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ  
 لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٣٧﴾

Artinya: Dan Allah menurunkan dari langit air (hujan) dan dengan air itu dihidupkan-Nya bumi sesudah matinya. Sesungguhnya, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang mendengarkan (pelajaran). Dan sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum dari pada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya. Dan dari buah korma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan. Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia." Kemudian, makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.

Menurut Ahmad Mushtafa Al-Maraghi dalam tafsir Al-Maraghi,<sup>41</sup> dalam ayat-ayat ini Allah menyajikan beberapa dalil tauhid, mengingat ia merupakan poros segala permasalahan di dalam agama Islam dan seluruh agama samawi. Maka, diterangkan bahwa Dia telah menurunkan hujan dari langit agar dengan hujan itu bumi yang tadinya mati menjadi hidup, kemudian mengeluarkan susu dari binatang ternak, menjadikan khamar, cuka dan manisan dari anggur dan buah kurma, serta mengeluarkan madu

<sup>41</sup> Ahmad Mushtaf Al-Maroghi. 1987. *Terjemah Tafsir Al-Maroghi*. Penerjemah Anshori Umar Sitanggal dkk Semarang: Tohaputra.

dari lebah yang di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan manusia. Seiring dengan penjelasan itu, Allah menjelaskan bahwa Dia mengilhamkan kepada lebah agar membuat sarang dan mencari rezekinya dari segala penjuru bumi.

Dari ayat tersebut Allah membimbing manusia untuk berlaku produktif dan selalu meningkatkan produktivitas dengan memberikan perumpamaan serta contoh melalui produktivitas tumbuhan dan hewan seperti kurma dan lebah yang memberikan manfaat bagi manusia karena produktivitasnya. Diketahui bahwa dalam konsep produktivitas adalah memanfaatkan *input* yang ada untuk menghasilkan *output*, dimana dalam ayat di atas *input* digambarkan sebagai hujan, hewan-hewan ternak, dan lebah yang kemudian darinya menghasilkan *output* berupa susu, madu, serta tumbuhan yang menghasilkan buah-buahan yang bermanfaat untuk manusia.

Produktivitas tidak hanya sampai pada pengolahan *input* menjadi *output* sehingga menjadi bermanfaat dan bernilai. Melainkan produktivitas lebih menekankan kepada efektivitas dan efisiensi.<sup>42</sup> Artinya, dengan *input* yang terbatas dapat menghasilkan *output* yang maksimal. Dalam Islam hal ini tidak dilarang, sebagaimana hadist berikut:

Dari Urwah al Bariqi Radhiyallahu anhu, bahwasanya Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam memberinya satu dinar uang untuk membeli seekor kambing. Dengan uang satu dinar tersebut, dia membeli dua ekor kambing dan kemudian menjual kembali seekor kambing seharga satu dinar. Selanjutnya dia datang menemui Nabi

---

<sup>42</sup> Paul Mali. *Improving Total Produktivity : MBO Strategic for Business, Government and Not For Profit Organization*. John Wiley & Son's Inc., New York, 1978.

Shallallahu 'alaihi wa sallam dengan membawa seekor kambing dan uang satu dinar. (Melihat hal ini) Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam mendo'akan keberkahan pada perniagaan sahabat Urwah, sehingga seandainya ia membeli debu, niscaya ia mendapatkan laba darinya. [HR. Bukhari, no. 3443]

Dari hadist di atas diketahui bahwa dengan biaya (*input*) uang satu dinar Urwah al Bariqi r.a mampu mendapatkan *output* maksimal berupa satu ekor kambing ditambah satu dinar. Dalam dunia perbankan teladan dari Urwah Urwah al Bariqi r.a dapat ditiru, hal ini dengan mengeluarkan *input* yang terbatas berupa biaya-biaya yang dikeluarkan kemudian dari biaya-biaya tersebut mampu menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Islam selalu menekankan umatnya untuk terus melakukan perubahan ke arah yang lebih baik dan terus berusaha menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Hakikat perubahan ke arah yang lebih baik sesungguhnya harus berawal dari sebuah kesadaran yang mendalam untuk bangkit dan terus bangkit. Dalam hadist Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari dijelaskan:

Dari Ibnu Umar r.a, ia berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam memegang pundakku, lalu bersabda: Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar radhiyallahu anhumanya berkata: Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati. [Bukhari no. 6416]

Hadist ini menganjurkan agar mempergunakan saat sehatnya dan berusaha dengan penuh kesungguhan selama masa itu karena khawatir bertemu dengan masa sakit yang dapat merintangai upaya beramal. Begitu pula dengan kalimat sewaktu hidupmu sebelum kamu mati mengingatkan

agar mempergunakan masa hidupnya, karena angan-angannya lenyap, serta akan muncul penyesalan yang berat karena kelengahannya sampai dia meninggalkan kebaikan.

Kemudian, Al-Qur'an mengajak umat muslim untuk bekerja keras dan menjanjikan pertolongan Allah dan petunjuk-Nya bagi mereka yang berjuang dan bekerja dengan baik. Sebagaimana yang tertuang dalam al-Qur'an surat al-Ankabut ayat 6 berikut:

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: Dan barang siapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.

Dalam hadist Rasulullah SAW juga ditegaskan pentingnya produktivitas dalam kehidupan sehari-hari melalui bekerja atau mencari nafkah. Sebagaimana hadist berikut:

Sesungguhnya di antara dosa-dosa itu, ada yang tidak dapat terhapus dengan puasa dan shalat. Maka para sahabat pun bertanya: "Apakah yang dapat menghapusnya, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Bersusah payah dalam mencari nafkah." (HR. Bukhari)

Rasulullah SAW juga bersabda, "Sesungguhnya Allah Ta'ala suka melihat hamba-Nya bersusah payah dalam mencari rezeki yang halal". (HR. Dailami)

"Sesungguhnya Allah SWT sangat menyukai hamba-Nya yang mukmin dan berusaha." [HR. Thabrani dan Baihaqi dari Ibnu Umar]

Bahkan, bekerja keras mencari nafkah ini termasuk bagian dari jihad. "Barangsiapa yang bekerja keras mencari nafkah untuk keluarganya, maka sama dengan pejuang di jalan Allah 'Azza Wa Jalla." (HR. Ahmad)

## 5. Produktivitas Perbankan Syari'ah

Ukuran produktivitas merupakan suatu indikator dalam menilai kemampuan bersaing dari suatu perusahaan. Besaran ini menunjukkan seberapa jauh perusahaan dapat memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas (*input*) untuk mencapai hasil (*output*). Peningkatan kinerja dari suatu periode ke periode berikutnya merupakan tahapan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sehingga perlu dilakukan pengukuran kinerja. Umumnya, pengukuran kinerja suatu bank dengan menggunakan rasio finansial, namun belum dapat menunjukkan kondisi operasional bank tersebut.

Perbankan syari'ah sebagai salah satu lembaga keuangan yang berkembang pesat di Indonesia dituntut untuk memiliki kinerja yang baik. Salah satu cara mengukur kinerja perbankan syari'ah adalah produktivitas yang dapat dilihat dari penggunaan *input* dan *output* yang digunakan untuk operasionalisasi bank.

Para ahli ekonomi telah mengakui bahwa produktivitas dapat digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Pengukuran produktivitas selain bermanfaat bagi para pengelola perusahaan juga sangat penting bagi para pembuat kebijakan.<sup>43</sup> Pada bank syari'ah di Indonesia peningkatan kinerja terlihat sangat signifikan sebagaimana pada periode awal 2007 total aset seluruh Bank Syari'ah (BUS dan UUS) sebesar Rp. 36,54 triliun meningkat menjadi Rp. 209,6 triliun pada periode

---

<sup>43</sup> Iis Alviya. Op.cit.

Maret 2013. Kemudian, untuk laba, Bank Syari'ah (BUS dan UUS) pada tahun 2007 mencatatkan keuntungan bersih sebesar Rp. 540 miliar yang meningkat menjadi Rp. 1,044 triliun pada Maret 2013.<sup>44</sup>

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa perbankan syari'ah di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan tersebut meliputi aset hingga pendapatan perbankan syari'ah secara keseluruhan. Namun, fenomena perkembangan perbankan syari'ah yang pesat tersebut belum tentu mengindikasikan produktivitas, karena produktivitas tidak semata-mata hanya produktif atau menghasilkan, melainkan produktivitas adalah kombinasi antara efektivitas dan efisiensi.<sup>45</sup> Oleh karena itu, perlu dilakukannya sebuah pengukuran mengenai produktivitas.

Ada beberapa pendekatan yang bisa digunakan dalam mengukur produktivitas, antara lain metode parametrik dengan mengukur fungsi produksi, biaya atau keuntungan secara ekonometrik dan metode *Tornqvist Theil Index*. Kedua pendekatan ini memerlukan asumsi teknologi produksi secara implisit ataupun eksplisit. Hal tersebut sangat sulit dilakukan karena belum pernah dilakukan uji tentang teknologi produksi secara langsung.<sup>46</sup> Permasalahan yang timbul ketika menggunakan pendekatan parametrik adalah sulitnya memperoleh data yang akurat dan seringkali data yang

<sup>44</sup> Bank Indonesia. 2013. Statistik Perbankan Syari'ah Indonesia.

<sup>45</sup> Paul Mali. Op.cit.

<sup>46</sup> J.S. Hseu, and J.K. Shang. 2005. Productivity Change of Pulp and Paper Industry in OECD Countries, 1991-2000: a Non-parametric Malmquist Approach. *Journal Forest Policy and Economics*, Vol. 7. Hlm. 411-422.

tersedia tidak lengkap.<sup>47</sup> Sementara itu, pada *Tornqvist Theil Index*, untuk mengagregat *input* dan *output* diperlukan data biaya atau pendapatan yang sulit untuk diperoleh.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mengukur produktivitas adalah pendekatan non-parametrik *Malmquist Productivity Index* yang dikembangkan oleh Fare.<sup>48</sup> Penggunaan *Malmquist Productivity Index* ini telah banyak diaplikasikan dalam menganalisis perubahan produktivitas pada level perusahaan. Sebagaimana Afiatun dan Wiryono (2010) dalam penelitiannya mengenai efisiensi dan produktivitas perbankan syari'ah di Indonesia juga menggunakan pendekatan non parametrik, dimana penelitiannya menggunakan *Malmquist Productivity Index*.<sup>49</sup>

Penentuan variabel *input* dan *output* bank dapat menggunakan beberapa pendekatan, antara lain *Intermediary Approach*, *User-Cost Approach*, dan *Value Added Approach*.<sup>50</sup>

a. *Intermediary Approach* adalah penentuan variabel *input* dan variabel *output* dengan memperhatikan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi.

<sup>47</sup> J.C. Stier, and D.N. Bengston. 1992. *Technical Change in the North American Forestry Sector: a Review*. Science 38. Hlm. 134-159.

<sup>48</sup> R Fare., S. Grosskopt, M. Noris, Z. Zhang. 1994. Productivity growth, technical progress, and efficiency change in industrialised countries. *American Economic Review* 84. Hlm. 66-83.

<sup>49</sup> Pipit Afiatun dan Wiryono, Sudarso Kaderi. Efficiency and Productivity of Indonesian Islamic Banking. *Journal Manajemen Teknologi*, Vol. 9 No. 3, 2010.

<sup>50</sup> Siti Astiyah dan Jardine A. Husman. 2006. Fungsi Intermediasi Dalam Efisiensi. Perbankan di Indonesia: Derivasi Fungsi. Profit. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* Maret 2006. Jakarta: Bank Indonesia.

- b. *User-Cost Approach* adalah penentuan variabel *input* dan variabel *output* bank berdasarkan fungsi bank sebagai penentu harga di pasar perbankan.
- c. *Value Added Approach* adalah penentuan variabel *input* dan variabel *output* bank berdasarkan tujuan bank untuk menghasilkan nilai tambah (keuntungan) yang maksimal.

Penentuan variabel *input* dan *output* dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Value Added Approach* sehingga variabel *input* dan *output*nya adalah sebagai berikut :

- a. Variabel *input*: biaya operasional, biaya bunga/*margin* dan bagi hasil.
- b. Variabel *output*: total pembiayaan, pendapatan operasional bersih, dan pendapatan non-operasional bersih.

Pemilihan variabel *input* dan *output* diatas didasarkan penilaian peneliti yang menganggap variabel-variabel tersebut sangat berpengaruh terhadap keuntungan (laba) yang akan dimaksimumkan oleh bank syari'ah.

## 6. *Malmquist Productivity Index*

Pengukuran produktivitas dilakukan dengan pendekatan *Malmquist Productivity Index*. *Malmquist Productivity Index* merupakan metode dengan pendekatan non-parametrik untuk mengukur produktivitas yang dikembangkan oleh Fare *et al.*<sup>51</sup> Penggunaan *Malmquist Index* ini telah banyak diaplikasikan dalam menganalisis perubahan produktivitas pada

---

<sup>51</sup> Rolf Fare, Shawna Grosskopf, Lindgren, B., dan Roos, P. 1989. *Productivity Development in Swedish Hospitals: A Malmquist Output Index Approach*. Discussion paper No. 89-3, Southern Illinois University.

level perusahaan. Beberapa kelebihan metode ini antara lain bisa mengukur perubahan (peningkatan atau penurunan) kinerja selama beberapa periode waktu. Selain itu, metode ini dapat mendekomposisi perubahan produktivitas menjadi perubahan efisiensi teknis dan perubahan teknologi.

*Malmquist Indeks* memiliki tiga kelebihan dibandingkan dengan *Fischer* dan *Tornqvist Indeks*, yaitu tidak memerlukan maksimalisasi biaya dan asumsi minimalisasi biaya, tidak memerlukan informasi mengenai harga *input* dan *output*, dan jika peneliti memiliki data panel dapat diuraikan menjadi perubahan efisiensi teknis dan perubahan teknis. Sedangkan kekurangannya, peneliti harus menghitung *distance function*.<sup>52</sup> Penelitian ini menghitung *output distance function*, yaitu sebuah fungsi jarak keluaran yang menggunakan vektor masukan yang diberikan menggambarkan peningkatan proporsional yang maksimal dari keluaran vektor.<sup>53</sup>

Ada dua pendekatan yang digunakan untuk mengukur perubahan produktivitas, yakni dengan *input-oriented* dan *output-oriented*. Pemilihan model berorientasi *input* atau *output* tergantung pada karakteristik proses produksi perusahaan (yaitu meminimalkan penggunaan *input* untuk menghasilkan tingkat *output* tertentu atau memaksimalkan tingkat *output* tertentu dari *input*). Untuk tujuan memperkirakan produktivitas

<sup>52</sup> Suzuki Yasushi dan Suminto Sastroswito. 2011. Efficiency and Productivity Change of the Indonesian Commercial Banks. *International Conference on Economics, Trade and Development IPEDR* Vol.7. 2011.

<sup>53</sup> Ly Kirikal. 2004. *Productivity, the Malmquist Index and The Empirical Study of Bank in Estonia*. Coventry. Warwick Print.

kredit/pembiayaan, hanya *output oriented* yang telah teruji secara empiris.<sup>54</sup> Sehingga, dalam penelitian ini menggunakan *output-oriented Malmquist Productivity Index*. Model *output oriented* adalah tipe model yang berupaya untuk memaksimalkan *output* dengan memanfaatkan *input-input* yang tersedia.

## B. Kerangka Pikir

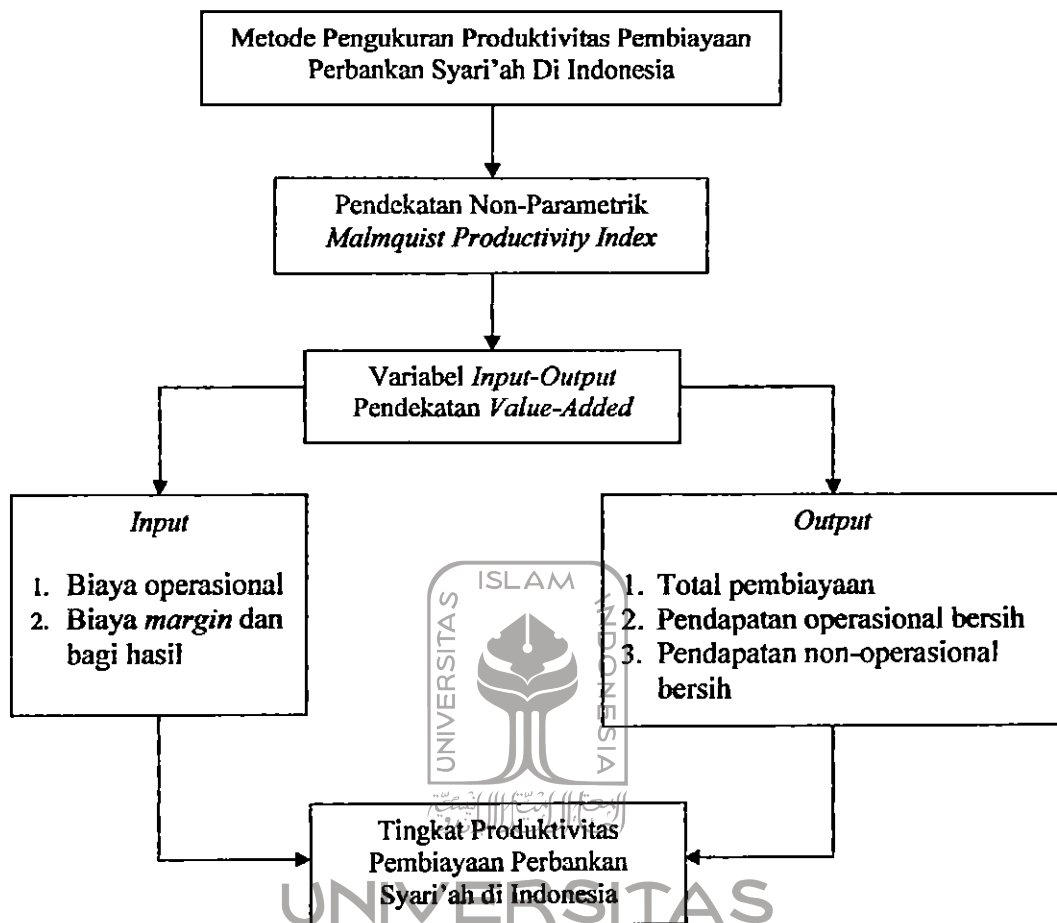
Berdasarkan uraian pada tinjauan pustaka dan landasan teori, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

---

<sup>54</sup> Suzuki Yasushi dan Suminto Sastrosuwito. Op.Cit. 2011,



Gambar 2  
Kerangka Pikir

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan non-parametrik. Penelitian kuantitatif menggunakan angka-angka dan data statistik tertentu. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan non-parametrik *Malmquist Productivity Index* (MPI). Pendekatan non-parametrik maksudnya adalah pendekatan statistik yang dapat digunakan dengan mengabaikan segala asumsi yang melandasi pendekatan statistik parametrik, terutama yang berkaitan dengan distribusi normal. Adapun asumsi umum yang melandasi pendekatan parametrik adalah pendekatan parameter memasukkan *random error* pada *frontier*-nya sehingga dapat dilakukan pengujian secara statistik, sementara pendekatan DEA MPI tidak memasukkan *random error* sehingga sulit dilakukan pengujian secara statistik.

#### B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penentuan variabel *input* dan *output* pada penelitian ini menggunakan pendekatan intermediasi sehingga variabel *input* dan *output*nya ditentukan sebagai berikut:

### 1. Variabel *Input* (X)

- a. Biaya Bagi Hasil adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk memberi imbalan pada pemilik dana yang disimpan di bank.
- b. Biaya Operasional adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk membiayai kegiatan pokok bank untuk memperoleh pendapatan.

### 2. Variabel *Output* (Y)

- a. Pendapatan operasional bersih adalah pendapatan *margin, fee* dan bagi hasil bank syari'ah setelah dikurangi biaya bagi hasil.
- b. Pendapatan non-operasional bersih adalah pendapatan bank syari'ah selain pendapatan *margin, fee*, dan bagi hasil.
- c. Pembiayaan adalah penyediaan dana dan atau pembiayaan lainnya yang telah disalurkan oleh bank syari'ah.

## C. Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 11 BUS di Indonesia. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan sensus atau sampling jenuh, dimana kesebelas BUS yang menjadi populasi tersebut juga dijadikan sampel atau subyek penelitian:

**Tabel 5**  
**Daftar Bank Umum Syari'ah yang Menjadi Obyek Penelitian**

No.	Bank Umum Syari'ah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI)
2	PT. Bank Syari'ah Mandiri (BSM)
3	PT. Bank Syari'ah Mega Indonesia (BSMI)
4	PT. Bank BRI Syari'ah (BRIS)
5	PT. Bank Panin Syari'ah (BPS)
6	PT. Bank Syari'ah Bukopin (BSB)
7	PT. BNI Syari'ah (BNIS)
8	PT. Bank BCA Syari'ah (BCAS)
9	PT. Bank Jabar dan Banten Syari'ah (BJBS)
10	PT. Bank Victoria Syari'ah (BVS)
11	PT. Maybank Indonesia Syari'ah (MIS)

Sumber: Outlook Perbankan Syari'ah, 2012.

Berdasarkan data di atas, maka total DMU yang digunakan dalam penelitian adalah sebanyak 33 DMU. Perinciannya dari seluruh DMU adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2010 : 11 DMU
2. Tahun 2011 : 11 DMU
3. Tahun 2012 : 11 DMU

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder selama periode tahun 2010-2012 dari 11 Bank Umum Syari'ah (BUS) di Indonesia yang diunduh dari publikasi laporan keuangan BUS pada website Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Data sekunder yaitu data yang tidak diperoleh peneliti secara

langsung dari obyek penelitian melainkan melalui pihak lain yang mempunyai data dari obyek yang diteliti.<sup>55</sup>

#### E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan perhitungan produktivitas pembiayaan syari'ah dengan menggunakan metode pendekatan *output oriented*, sedangkan untuk metode perhitungannya menggunakan metode pendekatan *Malmquist Productivity Index* (MPI) yang merupakan salah satu analisis *non-parametric* yang biasanya digunakan untuk mengukur efisiensi relatif baik antara organisasi bisnis yang berorientasi laba (*profit oriented*) yang dalam proses produksi atau aktivitasnya melibatkan penggunaan *input-input* tertentu untuk menghasilkan *output-output* tertentu.<sup>56</sup>

Indeks produktivitas Malmquist dapat digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan produktivitas perbedaan antara dua perusahaan atau satu perusahaan lebih dari dua kali periode. Pengukuran *Malmquist Productivity Index* menggunakan alat bantu analisis DEAP (*Data Envelopment Analysis Program*) 2.1.<sup>57</sup>

<sup>55</sup> Marzuki. 2005. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Ekonisia.

<sup>56</sup> Ida Savitri Kusmargiani. 2006. *Analisis Efisiensi Operasional dan Efisiensi Profitabilitas pada Bank yang Merger dan Akuisisi di Indonesia*. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang.

<sup>57</sup> T.J. Coelli. 1996. *A Guide to DEAP Version 2.1: a Data Envelopment Analysis (Computer) Program*. Armidale. Department of Econometrics, University of New England, Australia.

Fare et, al<sup>58</sup> menggunakan pendekatan non-parametrik untuk mengukur pertumbuhan *Total Factor Productivity* (TFP) dengan menggunakan *Malmquist Index* dan data panel, dan dirumuskan sebagai:

$$Mo(x^{t+1}, y^{t+1}, x^t, y^t) = \frac{Do^{t+1}(x^{t+1}, y^{t+1})}{Do^t(x^t, y^t)} \left[ \left[ \frac{Do^t(x^{t+1}, y^{t+1})}{Do^{t+1}(x^{t+1}, y^{t+1})} \right] \left[ \frac{Do^t(x^t, y^t)}{Do^{t+1}(x^t, y^t)} \right] \right]^{1/2}$$

Keterangan :

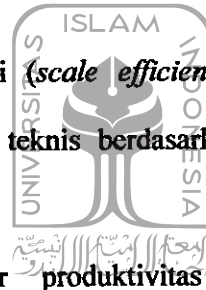
- Mo : *Malmquist Index* (MI)  
 Do : fungsi jarak (*distance function*)  
 $x^t$  : *input* dari teknologi periode berjalan  
 $x^{t+1}$  : *input* dari teknologi periode selanjutnya  
 $y^t$  : *output* dari teknologi periode berjalan  
 $y^{t+1}$  : *output* dari teknologi periode selanjutnya

*Total Factor Productivity* (TFP) merupakan perkalian dari indeks perubahan efisiensi (*efficiency change*), yaitu semua indikasi akan dihitung relatif dengan tahun sebelumnya, sehingga estimasi hasil akan dimulai pada tahun ke-2 atau t+1. Untuk kriteria *Malmquist Index* adalah bila nilai *malmquist index* lebih kecil dari 1 maka terjadi penurunan produktivitas, bila lebih dari 1 maka terjadi peningkatan produktivitas, sedangkan bila sama dengan 1 maka tidak ada perubahan kinerja.

*Malmquist index* mempunyai lima indikator yang mengukur perubahan atas setiap periode yang diukurnya, yaitu:

<sup>58</sup> Rolf Fare, Shawna Grosskopf, Mary Norris, dan Zhongyang Zhang. 1994. Productivity Growth, Technical Progress and Efficiency Change in Industrialized Countries. *The American Economic Review*, 84. Hlm. 66-83.

1. Perubahan efisiensi teknis (*technical efficiency change/TECHCH*), yang merupakan perubahan ukuran efisiensi teknis relatif terhadap asumsi *constant return to scale/CRS*.
2. Perubahan teknologi (*technological change/TECHCH*), merupakan perubahan teknologi pada DMU (*decision making unit*) yang terjadi sepanjang periode yang dihitung.
3. Perubahan efisiensi teknis murni (*pure technical efficiency change/PECH*), merupakan perubahan ukuran efisiensi teknis terhadap asumsi *variable return to scale/VRS*.
4. Perubahan skala efisiensi (*scale efficiency change/SECH*), mengukur perbedaan nilai efisiensi teknis berdasarkan CRS dan efisiensi teknis berdasarkan VRS.
5. Total perubahan faktor produktivitas (*total factor productivity change/TFP*), merupakan perubahan faktor produktivitas tiap DMU sepanjang periode yang dihitung.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Perbankan Syari'ah di Indonesia

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah beberapa bank syari'ah di Indonesia. Dimana jumlah bank syari'ah yang digunakan sebanyak sebelas bank syari'ah. Pertumbuhan bank syari'ah begitu pesat dimana pada tahun 2005 hanya terdapat tiga buah bank syari'ah, namun dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syari'ah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syari'ah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhan bank syari'ah dimana pada tahun 2011 mencapai sebelas bank syari'ah.

Selama periode tahun 2012, jumlah Bank Umum Syari'ah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) sampai dengan tahun 2012 tidak mengalami perubahan, namun demikian jumlah jaringan kantor meningkat. Meskipun dengan jumlah BUS (11 buah) maupun UUS (24 buah) yang sama, namun pelayanan kebutuhan masyarakat akan perbankan syari'ah menjadi semakin meluas yang tercermin dari bertambahnya Kantor Cabang (KC) dari sebelumnya sebanyak 452 menjadi 508 kantor, sementara Kantor Cabang Pembantu (KCP) dan Kantor Kas (KK) telah bertambah sebanyak 440 kantor pada periode yang sama (Oktober 2012, yoy). Secara keseluruhan jumlah kantor perbankan syari'ah yang beroperasi sampai dengan bulan Oktober 2012

dibandingkan tahun sebelumnya meningkat dari 1.692 kantor menjadi 2.188 kantor.

Perkembangan perbankan syari'ah selama satu tahun terakhir, sampai dengan bulan Oktober 2012 (yoy) cukup menggembirakan. Perbankan syari'ah mampu tumbuh  $\pm 37\%$  sehingga total asetnya menjadi Rp. 174,09 triliun. Pembiayaan telah mencapai Rp. 135,58 triliun (40.06%, yoy) dan penghimpunan dana menjadi Rp. 134,45 triliun (32.06%). Penghimpunan dana masyarakat terbesar dalam bentuk deposito yaitu Rp. 78,50 triliun (58.39%) diikuti oleh Tabungan sebesar Rp. 40,84 triliun (30.38%) dan Giro sebesar Rp. 15,09 triliun (11.22%). Penyaluran dana masih didominasi piutang *Murabahah* sebesar Rp. 80,95 triliun atau 59.71% diikuti pembiayaan *Musyarakah* yang sebesar Rp. 25,21 triliun (18.59%) dan pembiayaan *Mudharabah* sebesar Rp. 11,44 triliun (8.44%), dan piutang *Qardh* sebesar Rp. 11,19 triliun (8.25%). Hal ini membuat *market share* perbankan syari'ah menjadi  $\pm 4.3\%$ .

Dari sisi preferensi masyarakat terhadap produk-produk perbankan syari'ah, masyarakat masih cenderung memilih produk yang memberikan imbal hasil yang tinggi. Imbal hasil deposito berfluktuasi antara 5.74% sampai dengan 6.28% (*equivalent rate*), sedangkan imbal hasil tabungan sekitar 2.32% dan giro sekitar 0.88% (*equivalent rate*). Produk simpanan berjangka (deposito) lebih diminati dibandingkan produk tabungan.

Pertumbuhan penghimpunan dana cukup baik diimbangi dengan pertumbuhan penyaluran dana kepada sektor riil baik berupa pembiayaan

(*Mudharabah* dan *Musyarakah*), piutang (*Murabahah*, *Istisna*, dan *Qardh*), dan dalam bentuk pembiayaan *Ijarah*. Dengan demikian fungsi intermediasi perbankan dapat relatif terjaga yang tercermin dari FDR agregat perbankan syari'ah tercatat cukup tinggi yaitu sebesar 100.84% meningkat lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 95.08%. Selain fungsi intermediasi, untuk memberikan pelayanan dengan jangkauan yang lebih luas bagi masyarakat, akses jaringan perkantoran meningkat menjadi 2.188 (29.31%) dari 1.692 kantor pada tahun sebelumnya. Perluasan jaringan kantor tersebut telah mampu meningkatkan pengguna bank syari'ah yang tercermin dari peningkatan jumlah total rekening (pembiayaan + DPK) yaitu sebesar 3,4 juta rekening dari 9 juta rekening menjadi 12,4 juta rekening (Oktober 2012, yoy).

Kemajuan pesat perbankan syari'ah di Indonesia tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, baik pihak akademisi maupun praktisi. Dalam dunia akademisi diketahui bahwa para peneliti, dosen, maupun mahasiswa berperan membangun teori dan konsep mengenai perbankan syari'ah. Kemudian, pihak praktisi berperan menjaga geliat perbankan syari'ah dengan berbagai inovasi dan sosialisasi ke tengah-tengah masyarakat. Sebagaimana diketahui para praktisi tersebut berasal dari berbagai lembaga keuangan, tidak terkecuali bank.

Berikut adalah profil mengenai 11 bank umum syari'ah yang ada di Indonesia:

## 1. Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 November 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp. 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp. 106 miliar.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyanggah predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkokoh posisi Perseroan sebagai bank syari'ah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Pada akhir tahun 90an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporak-porandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan

mencatat rugi sebesar Rp. 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh *Islamic Development Bank (IDB)* yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syari'ah secara murni.

Melalui masa-masa sulit ini, Bank Muamalat berhasil bangkit dari keterpurukan. Diawali dari pengangkatan kepengurusan baru dimana seluruh anggota Direksi diangkat dari dalam tubuh Muamalat, Bank Muamalat kemudian menggelar rencana kerja lima tahun dengan penekanan pada:

- a. Tidak mengandalkan setoran modal tambahan dari para pemegang saham
- b. Tidak melakukan PHK satu pun terhadap sumber daya insani yang ada, dan dalam hal pemangkasan biaya, tidak memotong hak Kru Muamalat sedikitpun

- c. Pemulihan kepercayaan dan rasa percaya diri Kru Muamalat menjadi prioritas utama di tahun pertama kepengurusan Direksi baru
- d. Peletakan landasan usaha baru dengan menegakkan disiplin kerja Muamalat menjadi agenda utama di tahun kedua, dan
- e. Pembangunan tonggak-tonggak usaha dengan menciptakan serta menumbuhkan peluang usaha menjadi sasaran Bank Muamalat pada tahun ketiga dan seterusnya, yang akhirnya membawa Bank kita, dengan rahmat Allah Rabbul Izzati, ke era pertumbuhan baru memasuki tahun 2004 dan seterusnya.

Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan bagi lebih dari 2,5 juta nasabah melalui 275 gerai yang tersebar di 33 propinsi di Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi melalui lebih dari 4000 Kantor Pos *Online/SOPP* di seluruh Indonesia, 32.000 ATM, serta 95.000 *merchant* debit. BMI saat ini juga merupakan satu-satunya bank syari'ah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia. Untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah di Malaysia, kerjasama dijalankan dengan jaringan *Malaysia Electronic Payment System (MEPS)* sehingga layanan BMI dapat diakses di lebih dari 2000 ATM di Malaysia. Sebagai Bank Pertama Murni Syari'ah, Bank Muamalat berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya *comply* terhadap syari'ah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara. Komitmen tersebut diapresiasi oleh pemerintah, media massa, lembaga nasional dan internasional serta masyarakat luas melalui

lebih dari 70 *award* bergengsi yang diterima oleh BMI dalam 5 tahun terakhir. Penghargaan yang diterima antara lain sebagai *Best Islamic Bank in Indonesia 2009* oleh *Islamic Finance News* (Kuala Lumpur), sebagai *Best Islamic Financial Institution in Indonesia 2009* oleh *Global Finance* (New York) serta sebagai *The Best Islamic Finance House in Indonesia 2009* oleh *Alpha South East Asia* (Hong Kong).

## 2. Bank Syari'ah Mandiri

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah *pasca* krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syari'ah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syari'ah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syari'ah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syari'ah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syari'ah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syari'ah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syari'ah dengan nama PT Bank Syari'ah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syari'ah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syari'ah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syari'ah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syari'ah Mandiri hadir, tampil, dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syari'ah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

### 3. Bank Syari'ah Mega Indonesia

Perjalanan PT Bank Syari'ah Mega Indonesia diawali dari sebuah bank umum bernama PT Bank Umum Tugu yang berkedudukan di Jakarta. Pada tahun 2001, Para Group (PT Para Global Investindo dan PT Para Rekan Investama), kelompok usaha yang juga menaungi PT Bank Mega, Tbk., Trans TV, dan beberapa Perusahaan lainnya, mengakuisisi PT Bank Umum Tugu untuk dikembangkan menjadi bank syariah. Hasil

konversi tersebut, pada 25 Agustus 2004 PT Bank Umum Tugu resmi beroperasi syariah dengan nama PT Bank Syari'ah Mega Indonesia.

Komitmen penuh PT Para Global Investindo sebagai pemilik saham mayoritas untuk menjadikan PT Bank Syari'ah Mega Indonesia sebagai bank syari'ah terbaik, diwujudkan dengan mengembangkan bank ini melalui pemberian modal yang kuat demi kemajuan perbankan syari'ah dan perkembangan ekonomi Indonesia pada umumnya. Penambahan modal dari Pemegang Saham merupakan landasan utama untuk memenuhi tuntutan pasar perbankan yang semakin meningkat dan kompetitif. Dengan upaya tersebut, PT Bank Syari'ah Mega Indonesia yang memiliki semboyan "untuk kita semua" tumbuh pesat dan terkendali serta menjadi lembaga keuangan syari'ah ternama yang berhasil memperoleh berbagai penghargaan dan prestasi.

Dalam upaya mewujudkan kinerja sesuai dengan nama yang disandangnya, PT Bank Syari'ah Mega Indonesia selalu berpegang pada azas profesionalisme, keterbukaan, dan kehati-hatian. Didukung oleh beragam produk dan fasilitas perbankan terkini, PT Bank Syari'ah Mega Indonesia terus berkembang, hingga saat ini memiliki 15 jaringan kerja yang terdiri dari kantor cabang, kantor cabang pembantu, dan kantor kas yang tersebar di hampir seluruh kota besar di Pulau Jawa dan di luar Jawa.

Guna memudahkan nasabah dalam memenuhi kebutuhannya di bidang keuangan, PT Bank Syari'ah Mega Indonesia juga bekerjasama dengan PT Arthajasa Pembayaran Elektronik sebagai penyelenggara ATM

Bersama serta PT Rintis Sejahtera sebagai penyelenggara ATM Prima dan Prima Debit. Ini dilakukan agar nasabah dapat melakukan berbagai transaksi perbankan dengan lebih efisien, praktis, dan nyaman.

#### 4. Bank Rakyat Indonesia Syari'ah

Berawal dari akuisisi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRI Syari'ah secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BRI Syari'ah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syari'ah Islam.

Dua tahun lebih PT Bank BRI Syari'ah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syari'ah.

Kehadiran PT Bank BRI Syari'ah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT Bank BRI Syari'ah

yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

Aktivitas PT Bank BRI Syari'ah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syari'ah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., untuk melebur ke dalam PT Bank BRI Syari'ah (proses *spin off*) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRI Syari'ah.

Saat ini PT Bank BRI Syari'ah menjadi bank syari'ah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT Bank BRI Syari'ah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan, dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT Bank BRI Syari'ah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT Bank BRI Syari'ah merintis sinergi dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., sebagai Kantor Layanan Syari'ah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip syari'ah.

## 5. Bank Panin Syari'ah

PT Bank Panin Syari'ah adalah lembaga keuangan syari'ah yang menerapkan prinsip syari'ah, sebelum didirikannya Bank Panin Syari'ah namanya adalah Bank Harfa. Menunjuk Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009, dengan ini diberitahukan bahwa Bank Panin Syari'ah akan mulai beroperasi dan melayani masyarakat dengan produk jasa perbankan syari'ah pada tanggal 2 Desember 2009. Bank Panin Syari'ah sudah mempunyai kantor pusat dan beberapa kantor cabang antara lain Kantor Pusat Gedung Panin Life Centre Lt. 3. Jl. Letjend. S. Parman Kav. 91, Slipi, Jakarta.

Pada tahun 2007, PT Bank Panin Tbk. mengakuisisi Bank Harfa dan dikonversi menjadi Panin Bank Syari'ah pada tanggal 2 Desember 2009, dan diganti namanya menjadi PT Bank Panin Syari'ah dengan kegiatan usaha dan beroperasi berdasarkan prinsip syari'ah. Panin Bank Syari'ah merupakan Bank Umum Syari'ah (BUS) ke-6 yang beroperasi di Indonesia.

Modal disetor Bank sampai dengan tahun 2012 sebesar Rp. 449,52 milyar, memungkinkan Bank untuk melakukan ekspansi usaha ke depan dengan lebih leluasa. Bank Panin Syari'ah telah mempunyai layanan jaringan ATM yang bekerjasama dengan PT Bank Panin Tbk dan ATM Bersama, sehingga nasabah giro dan tabungan Panin Bank Syari'ah dapat melakukan transaksi di seluruh jaringan ATM milik PT Bank Panin Tbk.

yang berjumlah lebih dari 800 ATM dan 42.000 ATM Bersama di seluruh wilayah Indonesia.

Di tahun 2012, Panin Bank Syari'ah berhasil membukukan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp. 46,85 milyar, meningkat 277,51% dibandingkan tahun 2011 sebesar Rp 12,41 milyar. Aset mencapai Rp 2.137 milyar tumbuh 110,13% dibanding tahun 2011, ekuitas sebesar Rp 487,67 milyar. Untuk pembiayaan di tahun 2012 meningkat 121,49% menjadi Rp 1.515 milyar dengan tingkat NPF gross yang sangat terkendali sebesar 0,20%.

Panin Bank Syari'ah berhasil meningkatkan pertumbuhan *portfolio* pembiayaan sebesar 121,49% dari tahun 2011 yaitu Rp. 684 milyar menjadi Rp 1.515 milyar, dengan kualitas pembiayaan yang tetap terjaga ditunjukkan dari tingkat NPF gross 0,88% di tahun 2011 menjadi 0,20% di tahun 2012. Sementara itu, NPF netto masing-masing 0,82% dan 0,19%. Pertumbuhan pembiayaan tersebut lebih tinggi jika dibanding dengan pertumbuhan pembiayaan industri perbankan syari'ah yang mencapai 43,69%.

Keberhasilan kinerja Panin Bank Syari'ah juga terlihat dari pertumbuhan dana pihak ketiga menjadi Rp. 1.223 milyar atau tumbuh 191,19% dari tahun 2011 sebesar Rp. 420 milyar berkat pemasaran dan peluncuran produk pendanaan yang inovatif. Dari segi efisiensi, Panin Bank Syari'ah berhasil mengendalikan biaya dana dan biaya *overhead*

lainnya sehingga dapat menurunkan rasio BOPO dari 74,30% di tahun 2011 menjadi 50,76% di tahun 2012.

Dari sisi permodalan, tingkat kecukupan modal (CAR) Panin Bank Syari'ah selama tahun 2012 terjaga pada tingkat yang cukup tinggi yaitu 32,20%. Dengan permodalan yang kuat Panin Bank Syari'ah memiliki ruang yang cukup dalam melakukan ekspansi bisnis dan mengembangkan usaha ke depan secara berkesinambungan. Atas pencapaian kinerja tersebut, dalam tahun 2012 Panin Bank Syari'ah memperoleh beberapa penghargaan dalam berbagai kategori yang diberikan oleh media maupun konsultan syari'ah. Penghargaan tersebut mendorong dan memotivasi manajemen dan segenap karyawan Panin Bank Syari'ah untuk terus meningkatkan kinerja di masa yang akan datang.

#### **6. Bank Syari'ah Bukopin**

Perjalanan PT Bank Syari'ah Bukopin dimulai dari sebuah bank umum, PT Bank Persyarikatan Indonesia yang diakuisisi oleh PT Bank Bukopin Tbk. Dimana sebelumnya PT Bank Persyarikatan Indonesia dahulu bernama Bank Swansarindo Internasional. Bank ini berdiri pada 1990, Bank Swansarindo Internasional pada tahun 2004 dialihkan ke Muhammadiyah, dan menjadi Bank Persyarikatan Indonesia. Pada saat itu, bank ini masuk pengawasan khusus Bank Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut Bank Bukopin mengakuisisi PT Bank Persyarikatan Indonesia untuk dikembangkan menjadi bank syari'ah. Bank

Syari'ah Bukopin mulai beroperasi dengan melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syari'ah setelah memperoleh izin operasi syari'ah dari Bank Indonesia pada tanggal 27 Oktober 2008 dan pada tanggal 11 Desember 2008 telah diresmikan oleh Wakil Presiden Republik Indonesia.

Komitmen penuh dari PT Bank Bukopin Tbk sebagai pemegang saham mayoritas diwujudkan dengan menambah setoran modal dalam rangka untuk menjadikan PT Bank Syari'ah Bukopin sebagai bank syari'ah dengan pelayanan terbaik.

Dan pada tanggal 10 Juli 2009 melalui Surat Persetujuan Bank Indonesia, PT Bank Bukopin Tbk telah mengalihkan Hak dan Kewajiban Usaha Syari'ah-nya kedalam PT Bank Syari'ah Bukopin.

#### 7. **Bank Nasional Indonesia Syari'ah**

Tempaan krisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syari'ah. Prinsip Syari'ah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan, dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syari'ah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin. Selanjutnya, UUS BNI terus berkembang menjadi 28 Kantor Cabang dan 31 Kantor Cabang Pembantu.

Di samping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syari'ah di Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syari'ah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syari'ah. Dengan Dewan Pengawas Syari'ah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH. Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syari'ah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syari'ah.

Di dalam *Corporate Plan* UUS BNI tahun 2000 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syari'ah sebagai Bank Umum Syari'ah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syari'ah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syari'ah. Di samping itu, komitmen Pemerintah terhadap pengembangan perbankan syari'ah semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syari'ah juga semakin meningkat.

September 2013 jumlah cabang BNI Syari'ah mencapai 64 Kantor Cabang, 161 Kantor Cabang Pembantu, 17 Kantor Kas, 22 Mobil Layanan Gerak, dan 16 *Payment Point*.

## 8. Bank Central Asia Syari'ah

PT Bank BCA Syari'ah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syari'ah setelah memperoleh izin operasi syari'ah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syari'ah pada hari Senin tanggal 5 April 2010.

Kepemilikan saham PT Bank BCA Syari'ah adalah sebagai berikut:

- a. PT Bank Central Asia Tbk.: 296.299 lembar saham (99,9997%)
- b. PT BCA Finance: 1 lembar saham (0,0003%).

BCA Syari'ah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syari'ah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana, dan pembiayaan bagi nasabah perseorangan, mikro, kecil, dan menengah. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syari'ah.

Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syari'ah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran (pengiriman uang) hingga tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC (*Electronic Data Capture*) milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya.

Sementara, untuk mendapatkan informasi maupun menyampaikan keluhan, para nasabah pun dapat menghubungi HALO BCA di 500 888.

BCA Syari'ah hingga saat ini memiliki 33 jaringan cabang yang terdiri dari 6 Kantor Cabang (KC), 3 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 3 Kantor Cabang Pembantu Mikro Bina Usaha Rakyat (BUR), dan 21 Unit Layanan Syari'ah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, dan Semarang (data per September 2013).

#### 9. Bank Jawa Barat Syari'ah

Pendirian Bank BJB Syari'ah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syari'ah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syari'ah pada saat itu.

Setelah 10 (sepuluh) tahun operasional Divisi/Unit Usaha Syari'ah, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syari'ah serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan *share* perbankan syari'ah, maka dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. diputuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syari'ah menjadi Bank Umum Syari'ah.

Sebagai tindak lanjut keputusan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. maka pada tanggal 15 Januari 2010 didirikan Bank BJB Syari'ah berdasarkan Akta Pendirian Nomor 4 yang dibuat oleh Notaris Fathiah Helmi dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU.04317.AH.01.01 Tahun 2010 tanggal 26 Januari 2010.

Pada saat pendirian Bank BJB Syari'ah memiliki modal disetor sebesar Rp. 500.000.000.000 (lima ratus milyar rupiah), kepemilikan saham Bank BJB Syari'ah dimiliki oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. dan PT Global Banten Development, dengan komposisi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. sebesar Rp. 495.000.000.000 (empat ratus sembilan puluh lima milyar rupiah) dan PT Banten Global Development sebesar Rp. 5.000.000.000 (lima milyar rupiah).

Pada tanggal 6 Mei 2010 Bank BJB Syari'ah memulai usahanya, setelah diperoleh Surat Ijin Usaha dari Bank Indonesia Nomor 12/629/DPbS tertanggal 30 April 2010, dengan terlebih dahulu dilaksanakan *cut off* dari Divisi/Unit Usaha Syari'ah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. yang menjadi cikal bakal Bank BJB Syari'ah.

Kemudian, pada tanggal 21 Juni 2011, berdasarkan akta No. 10 tentang penambahan modal disetor yang dibuat oleh Notaris Popy Kuntari Sutresna dan telah mendapat pengesahan dari Kementerian Hukum dan

Hak Asasi Manusia nomor AHU-AH.01.10-23713 Tahun 2011 tanggal 25 Juli 2011, PT Banten Global Development menambahkan modal disetor sebesar Rp. 7.000.000.000 (tujuh milyar rupiah), sehingga saham total seluruhnya menjadi Rp. 507.000.000.000 (lima ratus tujuh milyar rupiah), dengan komposisi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. sebesar Rp. 495.000.000.000 (empat ratus Sembilan puluh lima milyar rupiah) dan PT Banten Global Development sebesar Rp.12.000.000.000 (dua belas milyar rupiah).

Pada tanggal 31 Juli 2012, berdasarkan akta nomor 27 perihal Pelaksanaan Putusan RUPS Lainnya Tahun 2012, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk dan PT Banten Global Development menambahkan modal disetor sehingga total modal PT Bank Jabar Banten Syari'ah menjadi sebesar Rp. 609.000.000.000,- (enam ratus sembilan milyar rupiah), dengan komposisi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk sebesar Rp. 595.000.000.000,- (lima ratus sembilan puluh lima milyar rupiah) dan PT Banten Global Development sebesar Rp 14.000.000.000,- (empat belas milyar rupiah).

Hingga saat ini Bank BJB Syari'ah berkedudukan dan berkantor pusat di Kota Bandung, Jalan Braga No 135, dan telah memiliki 8 (delapan) kantor cabang, 44 (empat puluh empat) kantor cabang pembantu, 54 (empat puluh enam) jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang tersebar di daerah Propinsi Jawa Barat, Banten, dan DKI Jakarta dan 49.630 jaringan ATM Bersama. Pada tahun 2013 diharapkan Bank BJB

Syari'ah semakin memperluas jangkauan pelayanannya yang tersebar di daerah Propinsi Jawa Barat, Banten, dan DKI Jakarta.

#### 10. Bank Victoria Syari'ah

PT Bank Victoria Syari'ah (d/h. PT Bank Swaguna) didirikan di kota Cirebon pada tahun 1966 dan mulai beroperasi tanggal 7 Januari 1967.

Akuisisi saham PT Bank Swaguna sebesar 99,80 % oleh PT Bank Victoria International Tbk telah disetujui oleh Bank Indonesia pada tanggal 3 Agustus 2007.

September 2007, Bank telah meningkatkan modal disetor menjadi Rp. 90 milyar dan pada Maret 2008 modal disetor Bank meningkat menjadi Rp. 110 milyar.

Pada tanggal 19 Agustus 2009 Kantor Pusat pindah dari Jl. Fatmawati No.85-A Jakarta Selatan ke Permata Senayan Blok E 52,53,55 Jl. Tentara Pelajar, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12210.

PT Bank Victoria Syari'ah telah mendapatkan Izin Operasional sebagai Bank Syari'ah berdasarkan SK Gubernur Bank Indonesia No. 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 10 Februari 2010.

1 April 2010 beroperasi secara penuh Sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Kantor Pusat Bank Victoria Syariah beralamat di Permata Senayan Blok E 52 - 55 Jl. Tentara Pelajar, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12210. Telp 021-57940940 (hunting) Fax : 021-57940941

Saat ini Bank Victoria Syari'ah memiliki 1 (satu) Kantor Pusat, 8 (delapan) Kantor Cabang, dan 11 (sebelas) Kantor Cabang Pembantu yang tersebar di DKI, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Bali.

#### 11. Bank Maybank Syari'ah Indonesia

Tonggak sejarah pendirian PT Bank Maybank Syari'ah Indonesia (Maybank Syari'ah) berawal pada Januari 1995 yaitu beroperasinya bank *joint venture* Indonesia-Malaysia pertama, PT Bank Maybank Indocorp, yang menawarkan beragam jasa perbankan konvensional termasuk pembiayaan skala besar untuk nasabah korporasi serta komersial. Tahun 2010 menjadi saksi perubahan entitas PT Bank Maybank Indocorp menjadi bank syari'ah komersial dan berganti nama menjadi PT Bank Maybank Syari'ah Indonesia (Maybank Syari'ah). Berdasarkan persetujuan Bank Indonesia tertanggal 23 September 2010, Maybank Syari'ah memulai kegiatan usaha sebagai bank syari'ah pada tanggal 1 Oktober 2010. Pemegang saham PT Bank Maybank Syari'ah Indonesia adalah Malayan Banking Berhad (99%) dan PT Prosperindo (1%).

PT Bank Maybank Syari'ah Indonesia (Maybank Syari'ah) bertekad untuk menjadi perusahaan terkemuka dan terpilih di khasanah keuangan syari'ah di Indonesia dan regional. Fokus strategi bisnis Bank meliputi *corporate banking* serta jasa konsultasi keuangan. Dalam pembiayaan, Maybank Syari'ah memprioritaskan pembiayaan bilateral, sindikasi, dan *club deal* untuk perusahaan lokal dan multinasional

khususnya dari Indonesia dan Malaysia. Di sektor *treasury*, Maybank Syari'ah menitikberatkan pada kegiatan pasar uang dan perdagangan valuta asing mulai dari layanan transaksi di *front office* hingga penyelesaian transaksi (*backroom settlement*) dan layanan pendukungnya. Beragam layanan dan solusi inovatif telah dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan para nasabah sekaligus meraih peluang di pasar keuangan regional yang terus berkembang.

Saat persiapan laporan tahunan ini, Maybank Syari'ah memiliki total asset sebesar Rp. 1,692 triliun dan membukukan laba bersih sebesar Rp. 40,27 milyar. Jumlah persetujuan pembiayaan mencapai Rp. 1,005 triliun untuk nasabah korporasi yang bergerak di berbagai sektor seperti jasa (43%), manufaktur (23%) dan kelistrikan (16%). Maybank Syariah kini tengah melakukan penguatan sistem IT guna mendukung kegiatan operasional serta pengembangan produk dan layanan baru.

PT Bank Maybank Syari'ah (Maybank Syari'ah) merupakan anak perusahaan dari Malayan Banking Berhad, sebuah grup keuangan yang berkedudukan di Malaysia. Sebagai sebuah grup keuangan terbesar di Malaysia, Malayan Banking Berhad ("Maybank") sangat menjunjung tinggi penerapan GCG bagi seluruh group Maybank. Bagi Maybank, *Corporate Governance* bukan hanya semata-mata merupakan pernyataan kepatuhan tetapi juga merupakan komitmen untuk mencapai dan mempertahankan standar tertinggi untuk *business integrity, ethics*, dan profesionalisme pada seluruh aktivitas yang dijalankan oleh *Group*.

Komitmen *Group* ini merupakan landasan yang kuat bagi Maybank Syari'ah untuk senantiasa memastikan terselenggaranya pelaksanaan GCG dalam setiap kegiatan usaha Maybank Syari'ah.

## B. Hasil Analisis

### 1. Analisis Efisiensi Pembiayaan Perbankan Syari'ah di Indonesia

Pengukuran efisiensi dengan model *Malmquist Productivity Index* (MPI) dilakukan dengan menggunakan software DEAP 2.1 terhadap data penelitian dari bank perbankan syari'ah. Nilai efisiensi untuk 33 DMU (*Decision Making Unit*) dilihat dari dua asumsi, yaitu *Variable Return to Scale* (VRS) yang mengasumsikan bahwa kesebelas bank tidak beroperasi secara optimal maka nilai efisiensi yang digunakan adalah nilai yang keluar berdasarkan asumsi VRS. Asumsi VRS memungkinkan adanya konklusi bahwa penambahan 1 unit *input* tidak harus menghasilkan tambahan sebesar 1 unit *output* yang lebih besar atau lebih kecil dari 1. Dengan asumsi ini, akan terdapat bank yang lebih banyak mencapai tingkat efisiensi daripada pengukuran dengan asumsi CRS. Bank yang mencapai kondisi efisien pada asumsi CRS sudah pasti mendapatkan nilai yang sama jika pengukuran dilakukan dengan asumsi VRS. Namun, hal ini tidak berlaku sebaliknya.

Berdasarkan kedua asumsi tersebut, maka nilai efisiensi kesebelas bank untuk tahun 2010-2012 adalah sebagai berikut:

**a. Efisiensi Pembiayaan Perbankan Syari'ah Tahun 2010**

**Tabel 6**  
**Hasil Pengukuran Efisiensi tahun 2010**

BUS	VRS
Muamalat	1.000
Syari'ah Mandiri	1.000
Syari'ah Mega	0.896
BRI Syari'ah	0.981
Panin Syari'ah	1.000
Syari'ah Bukopin	1.000
BNI Syari'ah	1.000
BCA Syari'ah	0.456
BJB Syari'ah	1.000
Victoria Syari'ah	0.453
Maybank Syari'ah	1.000
Mean	0.890

Sumber: data sekunder (diolah).

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai efisiensi pada tahun 2010 berdasarkan asumsi VRS, terdapat 7 bank syari'ah yang mencapai kondisi efisien yakni Bank Muamalat Indonesia, Bank Syari'ah Mandiri, Bank Panin Syari'ah, Bank Syari'ah Bukopin, Bank BNI Syari'ah, Bank BJB Syari'ah, dan Bank Maybank Syari'ah. Hal ini dibuktikan dengan nilai efisiensi sebesar 1,000. Sedangkan, 4 bank syari'ah lainnya belum mencapai kondisi efisien dimana nilai efisiensi masih di bawah 1,000 ( $< 1,000$ ).

Kemudian, untuk rata-rata tingkat efisiensi seluruh bank syari'ah tahun 2010 dengan asumsi VRS sebesar 89.0%, hal ini menunjukkan bahwa secara umum dengan menggunakan asumsi VRS,

bank syari'ah di Indonesia pada tahun 2010 belum mencapai kondisi efisien.

**b. Efisiensi Pembiayaan Perbankan Syari'ah Tahun 2011**

**Tabel 7**  
**Hasil Pengukuran Efisiensi tahun 2011**

BUS	VRS
Muamalat	1.000
Syari'ah Mandiri	1.000
Syari'ah Mega	1.000
BRI Syari'ah	0.958
Panin Syari'ah	1.000
Syari'ah Bukopin	1.000
BNI Syari'ah	0.915
BCA Syari'ah	0.662
BJB Syari'ah	0.710
Victoria Syari'ah	1.000
Maybank Syari'ah	1.000
<b>Mean</b>	<b>0.931</b>

Sumber: data sekunder (diolah).

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai efisiensi pada tahun 2011 berdasarkan berdasarkan asumsi VRS, terdapat 7 bank syari'ah yang mencapai kondisi efisien yakni Bank Muamalat Indonesia, Bank Syari'ah Mandiri, Bank Syari'ah Mega, Bank Panin Syari'ah, Bank Syari'ah Bukopin, Bank Victoria Syari'ah, dan Bank Maybank Syari'ah. Hal ini dibuktikan dengan nilai efisiensi sebesar 1,000, sedangkan 4 bank syari'ah lainnya belum mencapai kondisi efisien dimana nilai efisiensi masih di bawah 1,000.

Kemudian, untuk rata-rata tingkat efisiensi seluruh bank syari'ah pada tahun 2011 dengan VRS sebesar 93.1%, hal ini

menunjukkan bahwa secara umum dengan menggunakan asumsi VRS, efisiensi bank syari'ah di Indonesia pada tahun 2011 telah meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya, meskipun belum mencapai kondisi efisien.

**c. Efisiensi Pembiayaan Perbankan Syari'ah Tahun 2012**

**Tabel 8**  
**Hasil Pengukuran Efisiensi tahun 2012**

BUS	VRS
Muamalat	1.000
Syari'ah Mandiri	1.000
Syari'ah Mega	1.000
BRI Syari'ah	0.867
Panin Syari'ah	1.000
Syari'ah Bukopin	1.000
BNI Syari'ah	0.910
BCA Syari'ah	0.607
BJB Syari'ah	0.758
Victoria Syari'ah	1.000
Maybank Syari'ah	1.000
Mean	0.922

Sumber: data sekunder (diolah).

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai efisiensi pada tahun 2012 berdasarkan asumsi VRS, terdapat 7 bank syari'ah yang mencapai kondisi efisien yakni Bank Muamalat Indonesia, Bank Syari'ah Mandiri, Bank Syari'ah Mega, Bank Panin Syari'ah, Bank Syari'ah Bukopin, Bank Victoria Syari'ah, dan Bank Maybank Syar'iah. Hal ini dibuktikan dengan nilai efisiensi sebesar 1,000, sedangkan 4 bank syari'ah lainnya belum mencapai kondisi efisien dimana nilai efisiensi masih di bawah 1,000 ( $< 1,000$ ).

Kemudian, untuk rata-rata tingkat efisiensi seluruh bank syari'ah tahun 2012 dengan asumsi VRS sebesar 92.2%, hal ini menunjukkan bahwa secara umum dengan menggunakan asumsi VRS bank syari'ah di Indonesia pada tahun 2012 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, serta secara umum bank syari'ah di Indonesia masih belum mencapai kondisi efisien.

## 2. Analisis Produktivitas Pembiayaan Perbankan Syari'ah di Indonesia

Selain menghasilkan nilai efisiensi relatif dari pembiayaan per tahun, pengolahan data dengan *software* DEA juga menghasilkan nilai perubahan produktivitas pembiayaan pada periode 2010-2012 melalui *Malmquist Index Productivity*. Laporan produktivitas dari 11 Bank Umum Syari'ah (BUS) pada periode 2010-2012 pada penelitian ini menggunakan asumsi VRS. Pencapaian produktivitas dapat dilihat dari nilai total *Factor Productivity Change* (TFPCH) dan dua komponen pembentuknya, yaitu *Technological Change* (TECHCH) dan *Efficiency Change* (EFFCH). Sedangkan, *Pure Efficiency Change* (PECH) dan *Scale Efficiency Change* (SECH) adalah sub-komponen dari *Efficiency Change*.

Angka dalam *Malmquist Productivity Index* di bawah 1 artinya adalah bank syari'ah mengalami penurunan produktivitas. Sedangkan, jika nilainya di atas 1 artinya bahwa bank syari'ah mengalami peningkatan produktivitas. Di bawah ini adalah ringkasan perubahan produktivitas pembiayaan dari 11 bank syari'ah pada periode 2010-2011 dan 2011-2012.

a. Produktivitas Pembiayaan Perbankan Syariah Tahun 2010-2011

**Tabel 9**  
**Nilai *Malmquist Index* dari 11 Bank Syariah**  
**di Indonesia Tahun 2010 – 2011**

BUS	EFFCH	TECHCH	PECH	SECH	TFPCH
Muamalat	2.768	0.417	1.000	2.768	1.155
Syari'ah Mandiri	2.733	0.357	1.000	2.733	0.974
Syari'ah Mega	2.482	0.621	1.116	2.225	1.542
BRI Syari'ah	2.061	0.498	0.977	2.109	1.026
Panin Syari'ah	1.000	0.620	1.000	1.000	0.620
Syari'ah Bukopin	1.000	1.405	1.000	1.000	1.405
BNI Syari'ah	1.845	0.365	0.915	2.017	0.674
BCA Syari'ah	2.643	0.350	1.451	1.822	0.925
BJB Syari'ah	1.589	0.355	0.710	2.237	0.563
Victoria Syari'ah	2.971	0.707	2.206	1.347	2.100
Maybank Syari'ah	1.000	0.604	1.000	1.000	0.604
Mean	1.854	0.522	1.077	1.721	0.967

Sumber: data sekunder (diolah).

Sepanjang periode 2010-2011, produktivitas pembiayaan rata-rata 11 bank syariah di Indonesia mengalami penurunan sebesar 3.3%. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata *Total Factor Productivity Change* (TFPCH) periode 2010-2011 sebesar 0,967. Penurunan produktivitas ini adalah akibat dari penurunan *technological change* yang diketahui dari angka TECHCH sebesar 0,522 atau mengalami penurunan sebesar 47.8%. Namun, penurunan *technological change* yang relatif tinggi ini tertopang oleh peningkatan *efficiency change* sebesar 85.4% yang diketahui dari nilai EFFCH sebesar 1,854 sehingga dapat meminimalkan penurunan produktivitas pembiayaan total perbankan syariah di Indonesia pada periode 2010-2011 sebagaimana dijabarkan

di atas. Lebih lanjut, peningkatan *efficiency change* pada perbankan syari'ah dibentuk oleh komponen *Pure Efficiency Change* (PECH) sebesar 7.7% dan *Scale Efficiency Change* (SECH) sebesar 72.1%.

Dari 11 bank syari'ah yang menjadi subyek penelitian, hanya ada 5 bank syari'ah yang mengalami pertumbuhan produktivitas pembiayaan (TFPCH > 1), yaitu Bank Muamalat (15.5%), Bank Syari'ah Mega (54.2%), Bank BRI Syari'ah (2.6%), Bank Syari'ah Bukopin (40.5%), dan Bank Victoria Syari'ah (110.0%), sedangkan sisanya mengalami penurunan produktivitas pada periode 2010-2011. Lebih lanjut, bank syari'ah yang mengalami penurunan produktivitas pembiayaan terburuk adalah Bank BJB Syari'ah dengan nilai TFPCH sebesar 0,563 atau menurun sebesar 43.7%.

Berdasarkan komponen *efficiency change*, Bank Victoria Syari'ah menunjukkan peningkatan tertinggi dibandingkan dengan 10 bank syari'ah lainnya yang diketahui dari nilai EFFCH sebesar 2,971 atau meningkat sebesar 197.1%. Peningkatan ini merupakan kontribusi dari peningkatan variabel *Pure Efficiency Change* (PECH) sebesar 120.6% dan *Scale Efficiency Change* (SECH) sebesar 34.7%. Sedangkan, bank syari'ah yang memiliki *efficiency change* terendah adalah Bank Panin Syari'ah, Bank Syari'ah Bukopin, dan Bank Maybank Syari'ah yang masing-masing memiliki nilai EFFCH sebesar 1,000 atau telah mengalami efisien.

Sedangkan, dari sisi perubahan teknologi (*technological change*), TECHCH), Bank Syari'ah Bukopin menunjukkan peningkatan tertinggi dibandingkan dengan 10 bank syari'ah lainnya yang diketahui dari nilai TECHCH sebesar 1,405 atau meningkat sebesar 40.5%. Kemudian, Bank BCA Syari'ah merupakan bank syari'ah yang mengalami penurunan *technological change* terburuk, yaitu sebesar 65.0% yang diketahui dari nilai TECHCH sebesar 0,350.

#### b. Produktivitas Pembiayaan Perbankan Syari'ah Tahun 2011-2012

**Tabel 10**  
**Nilai Malmquist Index dari Bank Syari'ah di Indonesia**  
**Tahun 2011-2012**

BUS	EFFCH	TECHCH	PECH	SECH	TFPCH
Muamalat	0.823	1.418	1.000	0.823	1.168
Syari'ah Mandiri	0.765	1.353	1.000	0.765	1.035
Syari'ah Mega	1.130	1.222	1.000	1.130	1.381
BRI Syari'ah	0.870	1.236	0.905	0.962	1.076
Panin Syari'ah	1.000	1.460	1.000	1.000	1.460
Syari'ah Bukopin	1.000	1.313	1.000	1.000	1.313
BNI Syari'ah	0.807	1.228	0.995	0.811	0.991
BCA Syari'ah	0.922	1.255	0.917	1.005	1.156
BJB Syari'ah	1.005	1.299	1.067	0.942	1.305
Victoria Syari'ah	0.547	1.077	1.000	0.547	0.589
Maybank Syari'ah	1.000	1.218	1.000	1.000	1.218
Mean	0.883	1.276	0.989	0.893	1.126

Sumber: data sekunder (diolah).

Untuk periode 2011-2012, produktivitas pembiayaan rata-rata 11 bank syari'ah di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 12.6%. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata *Total Factor Productivity Change* (TFPCH) periode 2011-2012 sebesar 1,126. Peningkatan produktivitas

ini adalah akibat dari peningkatan *technological change* yang diketahui dari angka TECHCH sebesar 1,276 atau mengalami peningkatan sebesar 27.6%. Namun, peningkatan *technological change* ini tidak diikuti oleh peningkatan *efficiency change* yang mengalami penurunan sebesar 11.7% yang diketahui dari nilai EFFCH sebesar 0,883 sehingga peningkatan produktivitas pembiayaan total perbankan syari'ah di Indonesia pada periode 2010-2011 tidak meningkat secara signifikan. Lebih lanjut, penurunan *efficiency change* pada perbankan syari'ah diakibatkan oleh penurunan nilai *Scale Efficiency Change* (SECH) sebesar 10.7%, dan juga penurunan pada *Pure Efficiency Change* (PECH) sebesar 1.1%.

Dari 11 bank syari'ah yang menjadi subyek penelitian, terdapat 9 bank syari'ah yang mengalami pertumbuhan produktivitas (TFPCH > 1), yaitu Bank Muamalat (16.8%), Bank Syari'ah Mandiri (3.5%), Bank Syari'ah Mega (38.1%), Bank BRI Syari'ah (7.6%), Bank Panin Syari'ah (46.0%), Bank Syari'ah Bukopin (31.3%), Bank BCA Syari'ah (15.6%), Bank BJB Syari'ah (30.5%), dan Bank Maybank Syari'ah (21.8%), sedangkan sisanya mengalami penurunan produktivitas pembiayaan pada periode 2010-2011. Lebih lanjut, bank syari'ah yang mengalami penurunan produktivitas pembiayaan terburuk adalah Bank Victoria Syari'ah dengan nilai TFPCH sebesar 0,589 atau menurun sebesar 41.1%.

Berdasarkan komponen *efficiency change*, Bank Syari'ah Mega menunjukkan peningkatan tertinggi dibandingkan dengan 10 bank syari'ah lainnya yang diketahui dari nilai EFFCH sebesar 1,130 atau meningkatkan sebesar 13.0%. Peningkatan ini merupakan kontribusi dari peningkatan variabel *Scale Efficiency Change* (SECH) sebesar 13.0%. Sedangkan, bank syari'ah yang memiliki *efficiency change* terendah adalah Bank Victoria Syari'ah yang memiliki nilai EFFCH sebesar 0,547 atau mengalami penurunan sebesar 45.3%. Penurunan ini merupakan kontribusi dari penurunan variabel *Scale Efficiency Change* (SECH) sebesar 45.3%.

Sedangkan, dari sisi perubahan teknologi (*technological change*), TECHCH), Bank Panin Syari'ah menunjukkan peningkatan tertinggi dibandingkan dengan 10 bank syari'ah lainnya yang diketahui dari nilai TECHCH sebesar 1,460 atau meningkat sebesar 46.0%. Kemudian, Bank Victoria Syari'ah merupakan bank syari'ah yang mengalami peningkatan *technological change* terendah, yaitu sebesar 7.7% yang diketahui dari nilai TECHCH sebesar 1,077.

c. Produktivitas Pembiayaan Perbankan Syari'ah Tahun 2010-2012

Tabel 11  
 Nilai *Malmquist Index* dari Bank Syari'ah di Indonesia  
 Tahun 2010-2012

BUS	EFFCH	TECHCH	PECH	SECH	TFPCH
Muamalat	1.510	0.769	1.000	1.510	1.161
Syari'ah Mandiri	1.446	0.695	1.000	1.446	1.004
Syari'ah Mega	1.675	0.871	1.056	1.586	1.459
BRI Syari'ah	1.339	0.784	0.940	1.424	1.050
Panin Syari'ah	1.000	0.952	1.000	1.000	0.952
Syari'ah Bukopin	1.000	1.358	1.000	1.000	1.358
BNI Syari'ah	1.220	0.670	0.954	1.279	0.817
BCA Syari'ah	1.561	0.663	1.153	1.353	1.034
BJB Syari'ah	1.263	0.679	0.870	1.451	0.857
Victoria Syari'ah	1.275	0.872	1.485	0.858	1.112
Mybank Syari'ah	1.000	0.857	1.000	1.000	0.857
Mean	1.279	0.816	1.032	1.240	1.043

Sumber: data sekunder (diolah).

Kemudian, untuk akumulasi produktivitas pembiayaan sepanjang periode 2010-2012, produktivitas pembiayaan rata-rata 11 bank syari'ah di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 4.3%. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata *Total Factor Productivity Change* (TFPCH) periode 2010-2012 sebesar 1,043. Peningkatan produktivitas pembiayaan ini merupakan dampak dari peningkatan *efficiency change* sebesar 27.9%. Akan tetapi, meskipun ditopang oleh *efficiency change* rata-rata total produktivitas pembiayaan ini termasuk kecil karena adanya penurunan dari *technological change* sebesar 18.4%. Lebih lanjut, peningkatan *efficiency change* pada perbankan syari'ah

dibentuk oleh komponen *Pure Efficiency Change* (PECH) sebesar 3.2% dan *Scale Efficiency Change* (SECH) sebesar 24.0%.

Sepanjang periode penelitian 2010-2012 dari 11 bank syari'ah yang menjadi subyek penelitian, hanya 7 bank syari'ah yang mengalami pertumbuhan produktivitas pembiayaan (TFPCH > 1), yaitu Bank Muamalat (16.1%), Bank Syari'ah Mandiri (0.4%), Bank Syari'ah Mega (45.9%), Bank BRI Syari'ah (5.0%), Bank Syari'ah Bukopin (35.8%), Bank BCA Syari'ah (3.4%), dan Bank Victoria Syari'ah (11.2%), sedangkan sisanya mengalami penurunan produktivitas pembiayaan pada periode 2010-2012. Lebih lanjut, bank syari'ah yang mengalami penurunan produktivitas pembiayaan terburuk adalah Bank BNI Syari'ah dengan nilai TFPCH sebesar 0,817 atau menurun sebesar 18.3%.

Berdasarkan komponen *efficiency change*, Bank Syari'ah Mega menunjukkan peningkatan tertinggi dibandingkan dengan 10 bank syari'ah lainnya yang diketahui dari nilai EFFCH sebesar 1,675 atau meningkat sebesar 67.5%. Peningkatan ini merupakan kontribusi dari peningkatan variabel *Pure Efficiency Change* (PECH) sebesar 5.6% dan *Scale Efficiency Change* (SECH) sebesar 58.6%. Sedangkan, bank syari'ah yang memiliki *efficiency change* terendah adalah Bank Panin Syari'ah, Bank Syari'ah Bukopin, dan Bank Maybank Syari'ah yang masing-masing memiliki nilai EFFCH sebesar 1,000 atau telah mengalami efisiensi.

Sedangkan, dari sisi perubahan teknologi (*technological change*), TECHCH), Bank Syari'ah Bukopin menunjukkan peningkatan tertinggi dibandingkan dengan 10 bank syari'ah lainnya yang diketahui dari nilai TECHCH sebesar 1,358 atau meningkat sebesar 35.8%. Kemudian, Bank BCA Syari'ah merupakan bank syari'ah yang mengalami penurunan *technological change* terburuk, yaitu sebesar 33.7% yang diketahui dari nilai TECHCH sebesar 0,663.

### C. Pembahasan

Pengukuran tingkat efisiensi pembiayaan bank syari'ah selama periode 2010-2012 menggunakan pendekatan non-parametrik *Malmquist-DEA* menunjukkan bahwa rata-rata kinerja efisiensi bank syari'ah di Indonesia belum mencapai tingkat efisiensi optimal. Rata-rata tingkat efisiensi bank syari'ah selama 2010-2012 dengan menggunakan asumsi VRS (*Variable Return to Scale*) belum menunjukkan kondisi yang efisien, hal ini terlihat dari nilai efisiensi pembiayaan rata-rata pada tahun 2010 sebesar 89.0%, kemudian untuk tahun 2011 meningkat menjadi 93.1%, selanjutnya pada tahun 2012 sedikit mengalami penurunan menjadi 92.2%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pembiayaan perbankan syari'ah dengan menggunakan asumsi VRS belum efisien sepenuhnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Afiatun dan Wiryono (2010) yang meneliti tingkat efisiensi dan produktivitas pembiayaan bank syari'ah tahun 2004-2009 yang menjelaskan bahwa tingkat efisiensi pembiayaan bank syari'ah juga belum

efisien dan lebih rendah dibandingkan dengan bank konvensional. Dimana nilai rata-rata efisiensi bank syari'ah sebesar 86.01%, sementara bank konvensional memiliki nilai rata-rata 87.09% pada tahun yang sama. Lebih rendahnya efisiensi bank syari'ah di-indikasikan karena bank-bank syari'ah merupakan pendatang baru di perbankan Indonesia sehingga alokasi dana lebih disalurkan ke aktiva tetap.

Temuan lain dari penelitian ini adalah dengan menggunakan asumsi VRS, terdapat sebuah bank syari'ah yang termasuk dalam bank syari'ah dengan aset rendah yakni Bank Maybank Syari'ah yang selalu mencapai tingkat efisiensi pembiayaan dalam kurun waktu 2010-2012, sementara untuk bank yang memiliki aset besar terdapat Muamalat dan Syari'ah Mandiri yang selalu mencapai tingkat efisiensi pembiayaan yang konsisten dalam kurun waktu 2010-2012. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pembiayaan bank tidak ditentukan oleh besar atau kecilnya sebuah bank. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Kamau (2011) yang menunjukkan bahwa bank dengan aset besar lebih efisien dibandingkan dengan bank yang memiliki aset lebih kecil. Hal ini dikarenakan bank yang memiliki aset lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih baik sehingga mampu mengadopsi teknologi terbaru sehingga dapat diarahkan untuk efisiensi.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa besar ataupun kecilnya aset suatu bank tidak mempengaruhi efisiensi. Hal ini kemungkinan dikarenakan efisiensi lebih terpengaruh oleh pengalokasian aset yang dimiliki oleh bank itu

sendiri, sebagaimana yang diketahui bahwa aset sebuah bank terdiri dari aktiva produktif dan aktiva non-produktif, dimana aktiva produktif memiliki peranan penting dalam kegiatan bank dalam memperoleh keuntungan, sementara aktiva non-produktif berfungsi dalam menunjang kegiatan operasional sehari-hari bank. Sehingga efisiensi bank ditentukan oleh pengalokasian aset untuk kedua aktiva tersebut, bukan hanya sebatas besar atau kecilnya aset yang dimiliki oleh bank. Adapun dalam penelitian ini ditemukan baik bank syari'ah yang memiliki aset besar ataupun aset kecil telah efisien, diduga karena bank syari'ah tersebut telah sesuai dalam mengalokasikan asetnya.

Selanjutnya, mengenai produktivitas bank syari'ah periode 2010-2012 menunjukkan bahwa produktivitas pembiayaan bank syari'ah pada kurun waktu 2010-2011 belum mencapai tingkat pertumbuhan positif, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata *Total Factor Productivity Change* (TFPCH) bank syari'ah pada kurun waktu 2010-2011 sebesar 0,967 yang artinya terjadi penurunan produktivitas pembiayaan sebesar 3,3%. Penurunan produktivitas ini diakibatkan oleh menurunnya *technological change* sebesar 47,8%, *technological change* mempengaruhi produktivitas karena berkaitan dengan penguasaan teknologi dalam suatu proses produksi. Menurut Lipsey dan Carlaw (2004), *technological knowledge* terkait erat dengan proses penciptaan nilai ekonomi. Lipsey menjelaskan bahwa *technical progress* yang terjadi tidak hanya dalam bentuk alih teknologi saja melainkan juga mencakup perubahan-perubahan lainnya yang terjadi pada seluruh faktor *input* yang

sebenarnya digunakan dalam suatu proses produksi namun tidak dimasukkan dalam perhitungan untuk mengetahui efeknya terhadap perubahan *output* yang terjadi.<sup>59</sup> Penguasaan teknologi dalam suatu proses produksi meskipun tidak selalu mutlak diperlukan, namun tak bisa dipungkiri dapat membantu dalam peningkatan produktivitas. Oleh karena itu, pertumbuhan *output* tidak harus selalu disebabkan adanya perubahan dalam intensitas pemakaian faktor produksi (*input*) namun bisa juga dipengaruhi oleh perubahan dalam produktivitasnya yang salah satunya ditunjukkan dengan seberapa besar *technical progress* yang terjadi dalam perusahaan maupun secara keseluruhan.

Adapun produktivitas pembiayaan bank syari'ah pada kurun waktu 2011-2012 telah menunjukkan pertumbuhan yang positif, hal ini terlihat pada nilai rata-rata *Total Factor Productivity Change* (TFPCH) bank syari'ah pada kurun waktu 2011-2012 sebesar 1,126 atau mengalami peningkatan sebesar 12.6%. Peningkatan produktivitas pembiayaan bank syari'ah pada kurun waktu 2011-2012 ini disebabkan oleh peningkatan pengelolaan teknologi, hal ini terlihat dari angka *TECHCH* periode 2011-2012 sebesar 1,276 atau mengalami pertumbuhan produktivitas rata-rata 27.6%.

Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan produktivitas pembiayaan pada bank syari'ah dari kurun waktu 2010-2011 hingga 2011-2012, dimana pada periode sebelumnya belum mencapai produktivitas pembiayaan, namun pada periode selanjutnya telah mencapai produktivitas

---

<sup>59</sup> Carlaw, K. I. and R.G. Lipsey. Relating Methods of Calculating TFP to Technological Change: A Simulation Approach to Developing a Theory of TFP. *Paper Prepared for the 28<sup>th</sup> General Conference of The International Association for Research in Income and Wealth*, Cork, Ireland, August 22-28, 2004.

pembiayaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Afiatun dan Wiryono (2010) yang menemukan bahwa tingkat produktivitas pembiayaan bank syari'ah cukup baik, dimana tiga bank syari'ah menempati urutan ketiga, kesepuluh, dan ketiga belas di antara sepuluh bank konvensional lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum bank syari'ah memiliki kemampuan bersaing dengan bank konvensional yang ada di Indonesia. Hal ini dikarenakan produktivitas pembiayaan pada sebuah bank dapat meningkatkan bagi hasil maupun bunga yang akan dibagikan, sehingga persaingan produktivitas pembiayaan bank syari'ah dan bank konvensional dapat terletak pada persaingan dalam pemberian bunga dan bagi hasil kepada para deposan atau penabung. Dimana produktivitas tertinggi bank syari'ah diwakili oleh Bank Muamalat sebagai bank dengan produktivitas tertinggi ketiga pada perbankan di Indonesia dalam kurun waktu 2004-2009.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat sebuah bank syari'ah dengan aset kecil yakni Victoria Syari'ah yang mencapai produktivitas pembiayaan cukup tinggi dengan nilai *Total Factor Productivity Change* (TFPCH) sebesar 2,100 atau mengalami peningkatan sebesar 110.0% pada periode 2010-2011, sementara untuk bank syari'ah dengan aset besar terdapat Bank Syari'ah Mega yang menunjukkan produktivitas tinggi dengan nilai TFPCH sebesar 1,542 atau mengalami peningkatan sebesar 54.2%. Kemudian, pada periode 2011-2012 terdapat sebuah bank syari'ah dengan aset kecil yakni Maybank Syari'ah mencapai produktivitas dengan nilai TFPCH sebesar 1,218 atau peningkatan sebesar 21.8%, sementara untuk bank syari'ah

dengan aset besar yaitu bank Muamalat, Syari'ah Mandiri, dan Syari'ah Mega menunjukkan produktivitas positif, dimana produktivitas pembiayaan tertinggi ditunjukkan oleh Syari'ah Mega dengan tingkat produktivitas sebesar 38.1%. Hasil ini menunjukkan bahwa bank syari'ah dengan aset besar memiliki produktivitas pembiayaan yang lebih baik jika dibandingkan dengan bank syari'ah yang memiliki aset rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukherjee, Ray, dan Miller (2001) yang menyatakan bahwa bank yang memiliki aset yang lebih besar menunjukkan tingkat produktivitas yang lebih tinggi pada bank-bank di Amerika.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan di bab sebelumnya, adalah sebagai berikut:

1. Untuk pengukuran produktivitas pembiayaan bank syari'ah dengan menggunakan *Malmquist Productivity Index* pada periode 2010-2012 menunjukkan bahwa secara umum bank syari'ah telah mengalami pertumbuhan positif dalam hal produktivitas, hal ini terlihat dari nilai *Total Factor Productivity Change* (TFPCH) sebesar 1,043 atau 4.3%.
2. Peningkatan produktivitas ini merupakan dampak dari peningkatan *efficiency change* sebesar 27.9%, dimana peningkatan *efficiency change* diakibatkan oleh *Pure Efficiency Change* (PECH) sebesar 3.2% dan *Scale Efficiency Change* (SECH) sebesar 24.0%. Peningkatan yang cukup tinggi dari *efficiency change* tidak diikuti oleh peningkatan *technological change*, dimana *technological change* mengalami penurunan sebesar 18.4%, hal inilah yang membawa dampak rendahnya peningkatan produktivitas pembiayaan bank syari'ah di Indonesia pada periode 2010-2012.
3. Jika dibandingkan antar kelompok bank syari'ah, maka bank syari'ah yang memiliki aset tinggi lebih produktif dibandingkan dengan bank syari'ah yang memiliki aset lebih rendah.

4. Berdasarkan pengukuran efisiensi menggunakan metode DEA dengan menggunakan asumsi VRS menunjukkan bahwa kesebelas BUS selama periode 2010-2012 belum mencapai pada kondisi efisien yang dibuktikan dengan nilai rata-rata tingkat efisiensi pada periode 2010-2012 sebesar 91.4% dengan menggunakan asumsi VRS.
5. Jika dibandingkan kelompok BUS, menunjukkan bahwa tingkat efisiensi kelompok BUS yang memiliki aset besar tidak lebih efisien dari kelompok BUS yang memiliki aset kecil.

## B. Saran

Saran-saran dalam penelitian ini ditujukan kepada BUS dan para peneliti yang ingin melakukan investigasi lebih lanjut dalam melakukan pengukuran terhadap kinerja efisiensi dan produktivitas pembiayaan bank syari'ah di Indonesia. Saran-saran tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan temuan empiris dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk masalah produktivitas, disarankan untuk semua bank syari'ah agar dapat meningkatkan teknologi, karena dalam penelitian ini ditemukan bahwa bank syari'ah secara keseluruhan belum mampu memaksimalkan teknologi, dimana *technological change* mengalami penurunan sebesar 18.4%. Hal ini mengakibatkan rendahnya produktivitas bank syari'ah. *Technological change* merupakan pengenalan metode produksi baru atau produk baru. Pengenalan metode produksi baru atau produk baru pada

bank syari'ah dapat berupa peluncuran produk baru yang lebih inovatif dari produk sebelumnya maupun produk baru yang mampu memenuhi kebutuhan nasabah, baik produk dalam bentuk penghimpunan dana maupun produk dalam bentuk penyaluran dana. Selain itu, produk baru juga dapat berupa inovasi layanan yang dapat diterapkan oleh bank, misalnya *internet banking*, *sms banking*, dan lain-lain. Perubahan teknologi memiliki pengaruh kuat atas permintaan faktor, dimana sewaktu produk baru dan teknik produksi baru lahir, akan membuat permintaan *input* dan keahlian baru.

2. Bagi bank syari'ah yang belum efisien, disarankan untuk mengatur intermediasi *output* dengan lebih baik serta mengoptimalkan *input* yang dimiliki sehingga mampu menghasilkan *output* yang optimal dan mencapai kondisi efisien.
3. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang kinerja efisiensi dan produktivitas pembiayaan bank syari'ah di Indonesia, penelitian ini dapat dikembangkan dengan membandingkan tingkat efisiensi dan produktivitas bank syari'ah dengan bank konvensional di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal dan Emilyn C. Cabanda. 2006. Financial and Production Performance of Domestic and Foreign Banks in Indonesia in pre and Post-financial Crisis. *Manajemen Usahawan Indonesia*. XXXV (6) Juni 2006. Hlm. 3-9.
- Abidin, Zaenal. Kinerja Efisiensi Pada Bank Umum. *Paper dalam Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)* Vol. 2. Auditorium Kampus Gunadarma, 21-22 Agustus 2007.
- Afiatun, Pipit dan Sudarso Kaderi Wiryono. 2010. Efficiency and Productivity of Indonesian Islamic Banking. *Jurnal Manajemen Teknologi*. Volume 9 Number 3. 2010.
- Al-Maroghi, Ahmad Mushtaf. 1987. *Terjemah Tafsir Al-Maroghi*. Penerjemah Anshori Umar Sitanggal dkk Semarang: Tohaputra.
- Alviya, Iis. 2011. Efficiency and Productivity of Indonesian Wood Processing in the Period 2004-2007 Period With Non Parametric Approach Data Envelopment Analysis. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan* Vol. 8 No. 2 Juni 2011.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2010. *Bank Syari'ah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Tazkia Cendekia.
- Arifin, Zainal. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syar'iah*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Ascarya dan Yumanita, D. 2005. *Bank Syari'ah: Gambaran Umum*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi ke-Banksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Asian Banker Research. 2003. *Bigger is not Necessariy Better: Bank Central Asia Outshines Bigger Players*. (tanpa tempat terbit: tanpa nama penerbit).
- Astiyah, Siti dan Jardine A. Husman. 2006. Fungsi Intermediasi dalam Efisiensi. Perbankan di Indonesia: Derivasi Fungsi. Profit. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan* Maret 2006. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. 2013. Statistik Perbankan Syari'ah Indonesia.
- Carlaw, K. I. and R.G. Lipsey. Relating Methods of Calculating TFP to Technological Change: A Simulation Approach to Developing a Theory of TFP. Paper Prepared for the 28th General Conference of The

International Association for Research in Income and Wealth, Cork, Ireland, August 22 – 28, 2004.

- Coelli, T.J. 1996. *A Guide to DEAP Version 2.1: a Data Envelopment Analysis (Computer) Program*. Armidale. Department of Econometrics, University of New England, Australia.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Cetakan Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Fare, Rolf, Shawna Grosskopf, Lindgren, B, dan Roos, P. 1989. Productivity Development in Swedish Hospitals: A Malmquist Output Index Approach. *Discussion paper No. 89-3*. Southern Illinois University.
- Fare, Rolf., S. Grosskopf, M. Norris, Z. Zhang. 1994. Productivity Growth, Technical Progress, and Efficiency Change in Industrialised Countries. *American Economic Review*.
- Fare, Rolf., Shawna Grosskopf, Mary Norris, dan Zhongyang Zhang. 1994. Productivity Growth, Technical Progress and Efficiency Change in Industrialized Countries. *The American Economic Review*.
- Hidayati, Juliza. 2005. Analisis Kinerja Bank dengan DEA. *Jurnal Universitas Sumatera Utara* Vol. 6 No. 2 April 2005. 23.
- Hseu, J.S. and J.K. Shang. 2005. Productivity Change of Pulp and Paper Industry in OECD Countries, 1991-2000: a non-parametric Malmquist Approach. *Journal Forest Policy and Economics*. 7. 411-422.
- Hutabarat, Jemsley dan Martani Huseini. 2006. *Pengantar Manajemen Strategik Kontemporer: Strategik di Tengah Operasional*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Ilmi, Makhalul. 2002. *Teori dan Praktik Lembaga Mikro Keuangan Syari'ah*.
- Kamau, Anne W. 2011. Intermediation Efficiency and Productivity of the Banking Sector in Kenya. *Interdisciplinary Journal of Research in Business*. Vol. 1. Issue 9. pp. 12-26 September, October. 2011.
- Karim, Adiwarmanto A. 2001. *Ekonomi Islam, Suatu Kajian Kontemporer*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Kasmir. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Graffindo Pers.

- Kirikal, Ly. 2004. *Productivity, the Malmquist Index and The Empirical Study of Bank in Estonia*. Coventry. Warwick Print.
- Kusmargiani, Ida Savitri. 2006. *Analisis Efisiensi Operasional dan Efisiensi Profitabilitas pada Bank yang Merger dan Akuisisi di Indonesia*. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Mali, Paul. *Improving Total Productivity: MBO Strategic for Business, Government and Not for Profit Organization*. John Wiley & Son's Inc., New York, 1978.
- Marzuki. 2005. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Muhammad. 2001. *Teknik Perhitungan Bagi Hasil di Bank Syari'ah*. Yogyakarta: UII Press.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Manajemen Bank Syari'ah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Manajemen Dana Bank Syari'ah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mulyadi. 2002. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Aditya Media.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Analisis Biaya*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Omar, Azmi Mohd., M. Shabri Abd. Majid, dan Ronald Rulindo. 2007. Efficiency and Productivity Performance of The National Private Banks in Indonesia. *Gajah Mada International Journal of Business*. January-April 2007. Vol. 9 No. 1.
- Pass, Cristopher. et. al. 1997. *Kamus Lengkap Ekonomi*. Cet. Ke-2. Jakarta: Erlangga.
- Rofiq, Ahmad. 2004. *Fiqih Kontekstual dari Normatif ke Pemaknaan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusli, Syarif. 1991. *Seri Manajemen dan Produktivitas: Produktivitas*, Edisi Revisi. Bandung: Angkasa.
- Sinungan, M. 1995. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sjahdeini, Sutan Remy. 1999. *Perbankan Syari'ah*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Stier, J.C. and D.N. Bengston. 1992. Technical Change in the North American Forestry Sector: a Review. *Journal Science* 38. 134-159.

- Sударsono, Heri. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugihen, Syafruddin Ginting. 2003. *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Produktivitas Aktiva dan Kinerja Keuangan serta Nilai Perusahaan Industri Manufaktur Terbuka di Indonesia*. Disertasi Universitas Airlangga, Surabaya.
- Sumiyanto, Ahmad. 2008. *BMT Menuju Koperasi Modern*. Solo: ISES Publishing.
- Supriyono. 2001. *Akuntansi Manajemen 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Taswan. 2005. *Akuntansi Perbankan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Wahyudi, Bambang. 1996. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Sulita.
- Yasushi, Suzuki dan Suminto Sastrosuwito. 2011. Efficiency and Productivity Change of the Indonesian Commercial Banks. *International Conference on Economics, Trade and Development IPEDR Vol.7* (2011).
- Yusuf, Jopie. 2006. *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Cetakan Ketujuh, Jakarta: PT. Ikror Mandiri Abadi.
- (<http://business.yourdictionary.com/productivity> diunduh pada tanggal 23 Mei 2013).



# LAMPIRAN

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA



**Lampiran I**

**INPUT DATA PENELITIAN**

**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

**Data Variabel Input dan Output  
Tahun 2010**

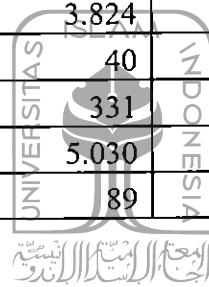
BANK	OUTPUT			INPUT	
	PENDAPATAN OPERASIONAL	PENDAPATAN NON OPERASIONAL	PEMBIAYAAN	BIAYA BAGI HASIL	BIAYA OPERASIONAL
MUAMALAT	223.042	8.941	15.868.648	764.600	785.109
BSM	546.919	4.284	23.777.024	1.188.913	1.267.629
MEGA Sya	91.260	720	3.154.012	185.703	560.350
BRI Sya	6.039	10.155	5.496.519	277.603	444.319
PANIN Sya	-10.820	2.500	216.096	9.299	22.038
BUKOPIN Sya	14.762	18.967	1.616.903	122.255	77.501
BNI Sya	33.870	857	3.570.980	140.109	168.736
BCA Sya	7.268	98	433.689	19.139	30.875
BJB Sya	14.215	56	1.615.125	42.695	64.367
VICTORIA Sya	3.638	313	28.650	7.640	13.110
MYBANK Sya	22.622	0	611.388	5.875	10.001

**Data Variabel Input dan Output  
Tahun 2011**

BANK	OUTPUT			INPUT	
	PENDAPATAN OPERASIONAL	PENDAPATAN NON OPERASIONAL	PEMBIAYAAN	BIAYA BAGI HASIL	BIAYA OPERASIONAL
MUAMALAT	365.072	21.055	22.398.037	1.156.734	988.170
BSM	748.802	7.007	36.472.627	1.807.744	1.972.831
MEGA Sya	79.822	3565	4.094.797	159.476	565.346
BRI Sya	47.802	12.930	9.128.752	461.640	642.240
PANIN Sya	10.120	347	684.117	26.865	30.050
BUKOPIN Sya	15.331	38.748	1.916.219	137.513	86.276
BNI Sya	91.936	1617	5.310.291	252.413	393.655
BCA Sya	9.727	80	681.322	36.636	50.192
BJB Sya	25.797	168	1.769.445	103.137	120.453
VICTORIA Sya	21.491	129	214.280	19.336	18.269
MYBANK Sya	44.706	489	1.007.574	11.041	63.861

**Data Variabel Input dan Output  
Tahun 2012**

BANK	OUTPUT			INPUT	
	PENDAPATAN OPERASIONAL	PENDAPATAN NON OPERASIONAL	PEMBIAYAAN	BIAYA BAGI HASIL	BIAYA OPERASIONAL
MUAMALAT	553.901	23.611	32.766.528	1.443.652	1.241.760
BSM	1.082.941	7.958	44.357.760	1.965.457	2.444.727
MEGA Sya	255.802	1.187	6.213.570	187.546	617.489
BRI Sya	131.035	9.931	11.417.499	527.595	742.068
PANIN Sya	40.120	85	1.512.773	57.576	43.639
BUKOPIN Sya	28.121	62.267	2.627.337	165.274	99.953
BNI Sya	154.393	3.824	7.692.138	299.680	629.883
BCA Sya	11.127	40	1.008.423	50.364	61.555
BJB Sya	20.699	331	2.960.606	150.124	147.559
VICTORIA Sya	7.967	5.030	476.814	39.040	31.838
MYBANK Sya	77.983	89	1.401.727	14.153	73.463



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Results from DEAP Version 2.1

Instruction file = oyl-ins.txt

Data file = oyl-dta.txt

Output orientated Malmquist DEA

### DISTANCES SUMMARY

year = 1 (2010)

Firm No.	crs te rel to tech in yr			vrs te
	t - 1	t	t + 1	
1	0.000	0.361	0.888	1.000
2	0.000	0.316	0.898	1.000
3	0.000	0.174	0.325	0.896
4	0.000	0.332	0.628	0.981
5	0.000	1.000	1.048	1.000
6	0.000	1.000	0.929	1.000
7	0.000	0.360	0.955	1.000
8	0.000	0.243	0.699	0.456
9	0.000	0.413	1.222	1.000
10	0.000	0.337	0.368	0.453
11	0.000	1.000	3.473	1.000
mean	0.000	0.503	1.039	0.890

year = 2 (2011)

Firm No.	crs te rel to tech in yr			vrs te
	t - 1	t	t + 1	
1	0.428	1.000	0.708	1.000
2	0.312	0.863	0.637	1.000
3	0.311	0.433	0.363	1.000
4	0.320	0.685	0.555	0.958
5	0.403	1.000	0.798	1.000
6	1.835	1.000	0.821	1.000
7	0.235	0.664	0.536	0.915
8	0.226	0.641	0.513	0.662
9	0.244	0.656	0.520	0.710
10	0.546	1.000	1.115	1.000
11	1.266	1.000	1.007	1.000
mean	0.557	0.813	0.688	0.931

year = 3 (2012)

Firm No.	crs te rel to tech in yr			vrs te
	t-1	t	t+1	
1	1.172	0.823	0.000	1.000
2	0.892	0.661	0.000	1.000
3	0.612	0.489	0.000	1.000
4	0.737	0.596	0.000	0.867
5	1.703	1.000	0.000	1.000
6	1.416	1.000	0.000	1.000
7	0.653	0.536	0.000	0.910
8	0.744	0.591	0.000	0.607
9	0.881	0.659	0.000	0.758
10	0.707	0.547	0.000	1.000
11	1.494	1.000	0.000	1.000
<b>mean</b>	<b>1.001</b>	<b>0.718</b>	<b>0.000</b>	<b>0.922</b>

[Note that t-1 in year 1 and t+1 in the final year are not defined]

### MALMQUIST INDEX SUMMARY

year = 2 (2010 – 2011)

FIRM	EFFCH	TECHCH	PECH	SECH	TFPCH
1	2.768	0.417	1.000	2.768	1.155
2	2.733	0.357	1.000	2.733	0.974
3	2.482	0.621	1.116	2.225	1.542
4	2.061	0.498	0.977	2.109	1.026
5	1.000	0.620	1.000	1.000	0.620
6	1.000	1.405	1.000	1.000	1.405
7	1.845	0.365	0.915	2.017	0.674
8	2.643	0.350	1.451	1.822	0.925
9	1.589	0.355	0.710	2.237	0.563
10	2.971	0.707	2.206	1.347	2.100
11	1.000	0.604	1.000	1.000	0.604
<b>mean</b>	<b>1.854</b>	<b>0.522</b>	<b>1.077</b>	<b>1.721</b>	<b>0.967</b>

year = 3 (2011 – 2012)

FIRM	EFFCH	TECHCH	PECH	SECH	TFPCH
1	0.823	1.418	1.000	0.823	1.168
2	0.765	1.353	1.000	0.765	1.035
3	1.130	1.222	1.000	1.130	1.381
4	0.870	1.236	0.905	0.962	1.076
5	1.000	1.460	1.000	1.000	1.460
6	1.000	1.313	1.000	1.000	1.313
7	0.807	1.228	0.995	0.811	0.991
8	0.922	1.255	0.917	1.005	1.156
9	1.005	1.299	1.067	0.942	1.305
10	0.547	1.077	1.000	0.547	0.589
11	1.000	1.218	1.000	1.000	1.218
<b>mean</b>	<b>0.883</b>	<b>1.276</b>	<b>0.989</b>	<b>0.893</b>	<b>1.126</b>

#### MALMQUIST INDEX SUMMARY OF ANNUAL MEANS

YEAR	EFFCH	TECHCH	PECH	SECH	TFPCH
2010-2011	1.854	0.522	1.077	1.721	0.967
2011-2012	0.883	1.276	0.989	0.893	1.126
<b>mean</b>	<b>1.279</b>	<b>0.816</b>	<b>1.032</b>	<b>1.240</b>	<b>1.043</b>

#### MALMQUIST INDEX SUMMARY OF FIRM MEANS (2010-2012)

FIRM	EFFCH	TECHCH	PECH	SECH	TFPCH
1	1.510	0.769	1.000	1.510	1.161
2	1.446	0.695	1.000	1.446	1.004
3	1.675	0.871	1.056	1.586	1.459
4	1.339	0.784	0.940	1.424	1.050
5	1.000	0.952	1.000	1.000	0.952
6	1.000	1.358	1.000	1.000	1.358
7	1.220	0.670	0.954	1.279	0.817
8	1.561	0.663	1.153	1.353	1.034
9	1.263	0.679	0.870	1.451	0.857
10	1.275	0.872	1.485	0.858	1.112
11	1.000	0.857	1.000	1.000	0.857
<b>mean</b>	<b>1.279</b>	<b>0.816</b>	<b>1.032</b>	<b>1.240</b>	<b>1.043</b>

[Note that all Malmquist index averages are geometric means]

## RIWAYAT HIDUP

### A. Pribadi

Nama Lengkap : Mumpuni Royening Duhita  
Tempat dan Tanggal Lahir : Kudus, 19 Januari 1987  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Golongan Darah : B  
Status Perkawinan : Belum Kawin  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl. Ganesha No. 762A RT. 04 RW. 06 Purwosari  
Kudus 59316 Jawa Tengah

Nama Orang Tua : - Ayah : Setya Siswoyo  
- Ibu : Sukarlin

### B. Pendidikan

1. SD N Barongan 2 Kudus tahun 1993-1999
2. SMP N 1 Kudus tahun 1999-2002
3. SMA N 1 Kudus tahun 2002-2005
4. S-1 Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Fakultas Ekonomi, jurusan Manajemen tahun 2005-2009
5. S-2 Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Magister Studi Islam, konsentrasi Ekonomi Islam tahun 2009-2013